

SKRIPSI

**PENGARUH CARING BEHAVIOR DAN CARING CODE
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA
DI ASRAMA GONZAGA SEKOLAH TINGGI
ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN TAHUN 2024**



Oleh:

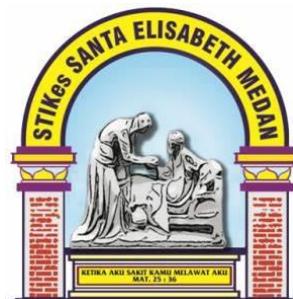
Putri Christine Hutasoit
NIM. 032021041

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2024**



SKRIPSI

**PENGARUH CARING BEHAVIOR DAN CARING CODE
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA
DI ASRAMA GONZAGA SEKOLAH TINGGI
ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN TAHUN 2024**



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

Putri Christine Hutasoit
NIM. 032021041

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2024**



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : PUTRI CHRISTINE HUTASOIT
NIM : 032021041
Program Studi : S1-Keperawatan
Judul Skripsi : Pengaruh *Caring Behavior* Dan *Caring Code*
Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Asrama
Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa
Elisabeth Medan Tahun 2024

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi yang telah sata buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis, 19 Desember 2024


(Putri Christine Hutasoit)





**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Persetujuan

Nama : Putri Christine Hutasoit
NIM : 032021041
Judul : Pengaruh *Caring Behavior* Dan *Caring Code* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Menyetujui Untuk Dijujikan Pada Sidang Sarjana Keperawatan
Medan, 19 Desember 2024

Pembimbing II

(Ance Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep)

Pembimbing I

(Mestiana Karo, S.Kep., M.Kep., DNSc)



(Linda F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)



HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada Tanggal, 19 Desember 2024

PANITIA PENGUJI

Ketua : Mestiana Karo, S.Kep., M.Kep., DNSc

.....


Anggota : 1. Ance Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep

.....


2. Vina Yolanda Sari Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep

.....




(Lindawati F.Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)



**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Pengesahan

Nama : Putri Christine Hutasoit
NIM : 032021041
Judul : Pengaruh *Caring Behavior* Dan *Caring Code* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Telah disetujui, Diperiksa dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Selasa, 19 Desember 2024 dan dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI

Penguji I : Mestiana Karo, S.Kep., M.Kep., DNSc

Penguji II : Ance Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji III : Vina Yolanda Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep

TANDA TANGAN



(Lindawati F.Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep) (Mestiana B. Karo, M.Kep., DNSc)





**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Pengesahan

Nama : Putri Christine Hutasoit
NIM : 032021041
Judul : Pengaruh *Caring Behavior* Dan *Caring Code* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Telah disetujui, Diperiksa dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Selasa, 19 Desember 2024 dan dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI

Penguji I : Mestiana Karo, S.Kep., M.Kep., DNSc

Penguji II : Ance Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji III : Vina Yolanda Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep

TANDA TANGAN



(Lindawati F.Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep) (Mestiana B. Karo, M.Kep., DNSc)



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
Dipindai dengan CamScanner



ABSTRAK

Putri Christine Hutasoit 032021041

Pengaruh *Caring Behavior* dan *Caring Code* Terhadap Motivasi Belajar di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

(xviii + 73 + lampiran)

Motivasi belajar merupakan dorongan di dalam diri seseorang yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. Rendahnya motivasi akan mempengaruhi proses belajar, sehingga mutu prestasi akan rendah. Faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Oleh karena itu, mutu prestasi belajar pada mahasiswa perlu ditingkatkan. Dengan tujuan agar mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga hasil prestasi dapat maksimal. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh *Caring Behavior* dan *Caring Code* Terhadap Motivasi Belajar di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024. Desain penelitian ini menggunakan *prapa-sca test* dengan penelitian (*one-group pre-post test design*). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Elisabeth Medan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 partisipan. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai bahan untuk mengukur tingkat motivasi belajar mahasiswa/i. Berdasarkan hasil *pre* dan *post test* yang telah dilakukan, maka hasil penelitian didapatkan hasil *uji paired t-test* didapatkan *p-value* = 0.00 ($p<0,05$). Maka ada pengaruh *caring behavior* dan *caring code* terhadap motivasi belajar di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang penerapan caring behavior dan caring code yang baik dan konsisten sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Kata kunci: Motivasi Belajar, *Caring Behavior*, *Caring Code*

Daftar pustaka (2007-2024)



ABSTRACT

Putri Christine Hutasoit 032021041

*Effect of Caring Behavior and Caring Code on Learning Motivation at Gonzaga
Dormitory of Santa Elisabeth College Of Health Sciences, Medan 2024*

(xviii + 73 + attachments)

Learning motivation is an impulse within a person that provides direction to learning activities, so that the planned goals can be achieved. Low motivation will affect the learning process, so that the quality of achievement will be low. Factors that can influence student learning achievement are intrinsic and extrinsic factors. Therefore, the quality of student learning achievement needs to be improved. With the aim that students have high learning motivation, so that achievement results can be maximized. The aim of this research is to determine the influence of Caring Behavior and Caring Code on Learning Motivation. This research design uses a pre-post test with research (one-group pre-post test design). The population in this study are students. The sample in this study consist of 10 participants. This research uses a questionnaire as material to measure the level of student learning motivation. Based on the results of the pre and post tests that are carried out, the results of the research show that the results of the paired T-Test show p-value = 0.00 (p<0.05). So, there is an influence of caring behavior and caring code on learning motivation. It is hoped that the results of this research can increase knowledge and information about the good and consistent application of caring behavior and caring code so that it can increase student learning motivation.

Keywords: Learning Motivation, Caring Behavior, Caring Code

Bibliography (2007-2024)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur panjatakan kepada hadirat Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan kasih-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Adapun judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Caring Behavior Dan Caring Code Terhadap Motivasi Belajar Di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024”**. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Studi Ners Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari isi maupun bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, sehingga dapat lebih baik lagi. Dalam penyusunan skripsi penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M. Kep., DNSc, sebagai Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dan juga dosen pembimbing I saya yang memberikan peluang dan sarana dalam melaksanakan proses pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dan berkenan membimbing selama penyusunan penelitian.
2. Lindawati F. Tampubolon, S. Kep., Ns., M. Kep selaku Ketua Program Studi Ners, yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti dan menyelesaikan Pendidikan di Program Studi Ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

3. Ance M. Siallagan, S. Kep., Ns., M. Kep selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah membimbing, serta memberi petunjuk kepada peneliti dalam menyusun penelitian.
4. Vina Yolanda Sari Sigalingging, S. Kep., Ns., M. Kep selaku Dosen Pengaji 3 yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun dalam menyusun penelitian.
5. Samfriati Sinurat, S. Kep., Ns., M. Kep, sebagai Dosen pembimbing akademik, yang telah berkenan mendidik saya serta mendorong saya dalam proses pembelajaran saya terkhusus dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Sr. M. Ludovika FSE sebagai koordinator asrama, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian pada mahasiswa Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dan beserta para ibu asrama yang selalu memberi semangat, doa, dan motivasi selama proses pendidikan dan penelitian.
7. Teristimewa kepada keluarga saya, Ayah Englis Hutasoit, Ibu Rumondang Sianipar, yang tiada henti memberikan doa, dukungan moral dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini. Kepada saudara saya, abang Simon Agus Candra Hutasoit dan Carli Hutasoit, adik saya Diego Van Persie Hutasoit yang selalu memberikan kasih sayang, sosok penyemangat dalam penyusunan penelitian ini.
- Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, baik isi maupun teknik penulisan. Oleh karena itu, peneliti menerima kritik dan saran



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penelitian ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa mencurahkan berkat dan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti. Harapan peneliti semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya profesi keperawatan.

Medan, 19 Desember 2024

(Putri Christine Hutasoit)



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENETAPAN PANITIA PENGUJI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan	7
1.3.1 Tujuan umum	7
1.3.2 Tujuan khusus	7
1.4. Manfaat	8
1.4.1 Manfaat teoritis	8
1.4.2 Manfaat praktis	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Motivasi	10
2.1.1 Definisi motivasi	10
2.1.2 Teori motivasi	11
2.1.3 Jenis motivasi	12
2.1.4 Prinsip motivasi	15
2.2. Motivasi Belajar	16
2.2.1 Pengertian motivasi belajar	16
2.2.2 Fungsi motivasi belajar	17
2.2.3 Bentuk motivasi belajar	18
2.2.4 Aspek-aspek motivasi belajar	21
2.2.5 Strategi motivasi belajar	22
2.3. Konsep <i>Caring</i>	24
2.3.1 Definisi <i>caring</i>	24
2.3.2 Faktor <i>carative</i> dalam <i>caring</i>	25
2.3.3 Asumsi dasar <i>caring</i>	26
2.3.4 Aspek-aspek <i>caring</i>	27
2.3.5 Bentuk pelaksanaan <i>caring</i>	28



2.4. Caring Behaviour.....	30
2.4.1 Definisi <i>caring behaviour</i>	30
2.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>caring behaviour</i>	30
2.4.3 Proses - proses <i>caring behaviour</i>	31
2.5. Caring code.....	32
2.5.1 Definisi <i>caring code</i>	32
2.5.2 Komponen <i>caring code</i>	33
2.5.3 Manfaat yang dirasakan setelah <i>caring code</i>	39
2.5.4 Faktor yang mempengaruhi <i>caring</i> pada mahasiswa.....	39
2.5.5 Kendala mahasiswa penerapan <i>caring code</i>	40
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	41
3.1 Kerangka Konsep	41
3.2 Hipotesis Penelitian.....	42
BAB 4 METODE PENELITIAN	43
4.1 Rancangan Penelitian	43
4.2 Populasi dan Sample.....	44
4.2.1 Populasi.....	44
4.2.2 Sample.....	44
4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	45
4.3.1 Variabel penelitian	45
4.3.2 Definisi operasional	46
4.4 Instrumen Penelitian	47
4.5 Lokasi dan Waktu.....	48
4.5.1 Lokasi.....	48
4.5.2 Waktu	48
4.6 Prosedur Pengambilan Data dan Pengumpulan Data.....	48
4.6.1 Pengumpulan data	48
4.6.2 Teknik pengumpulan data.....	49
4.6.3 Uji validitas dan reliabilitas	51
4.7 Kerangka Operasional	52
4.8 Analisa Data	52
4.8.1 Analisa data univariat	53
4.8.2 Analisa data bivariat	53
4.9 Etika Penelitian.....	54
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian	57
5.2 Hasil Penelitian	58
5.2.1 Distribusi Frekuensi Motivasi belajar mahasiswa sebelum diberikan edukasi caring behavior dan caring code di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024	58



5.2.2 Distribusi frekuensi motivasi belajar mahasiswa sesudah diberikan edukasi <i>caring behavior</i> dan <i>caring code</i> di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.....	59
5.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
5.3.1 Distribusi frekuensi motivasi belajar mahasiswa sebelum diberikan edukasi <i>caring behavior</i> dan <i>caring code</i> di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.....	60
5.3.2 Distribusi frekuensi motivasi belajar mahasiswa sesudah diberikan edukasi <i>caring behavior</i> dan <i>caring code</i> di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.....	63
5.3.3 Pengaruh <i>Caring Behavior</i> dan <i>Caring Code</i> Terhadap Motivasi Belajar di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.....	66
5.4 Keterbatasan Penelitian	68
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....	69
6.1 Simpulan.....	69
6.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74
1. Usulan Judul Proposal.....	75
2. Surat Permohonan Izin Pengambilan Data Awal.....	77
3. Surat Balasan Pengambilan Data Awal.....	78
4. Surat Kode Etik	79
5. Surat Izin Penelitian	80
6. Surat Balasan Izin Penelitian.....	81
7. Lembar Observasi Motivasi Belajar Mahasiswa	82
8. Informed Consent	84
9. Instrumen Motivasi Belajar Mahasiswa.....	85
10. Satuan Acara Penyuluhan (SAP)	86
11. Transkrip Penelitian.....	88
12. Hasil Output SPSS	95
13. Hasil Observasi	96
14. Revisi Skripsi.....	97
15. Dokumentasi.....	100



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Desain penelitian <i>pra experiment one group pre-post design</i>	43
Tabel 4.2 Desain operasional Pengaruh <i>Caring Behavior</i> dan <i>Caring Code</i> Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.....	46
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa Sesudah Diberikan Edukasi <i>Caring Behavior</i> Dan <i>Caring Code</i> Di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.....	58
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa setelah Diberikan Edukasi <i>Caring Behavior</i> Dan <i>Caring Code</i> Di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.....	59
Tabel 5.5 Pengaruh <i>Caring Behavior</i> dan <i>Caring Code</i> Terhadap Motivasi Belajar di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024	59



DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 5.1 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa Sebelum Diberikan Edukasi <i>Caring Behavior</i> Dan <i>Caring Code</i> Di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024	60
Diagram 5.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa Sesudah Diberikan Edukasi <i>Caring Behavior</i> Dan <i>Caring Code</i> Di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024	63



DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 3.1 Kerangka Konseptual Pengaruh Caring Behaviour dan Caring Code Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024	41
Bagan 4.1. Kerangka Operasional Pengaruh <i>Caring Behavior</i> Dan <i>Caring Code</i> Terhadap Motivasi Belajar Di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.....	52



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Motivasi merupakan suatu usaha yang menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu. Proses mencapai tujuan tersebut berkaitan dengan tingkat minat dalam diri individu. Minat individu untuk melakukan tindakan mengembangkan diri merupakan bentuk motivasi dalam diri individu. Motivasi disesuaikan dengan peranan individu dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan setiap individu memiliki peranan yang berbeda-beda, sehingga membutuhkan motivasi yang tepat agar dapat mencapai tujuan (Karo, 2024).

Berdasarkan hal tersebut, motivasi belajar merupakan dorongan di dalam diri seseorang yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik (*reinforced practice*) yang dilandasi untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berhubungan dengan motif yaitu dorongan seseorang dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Minimnya dorongan belajar seseorang dari dalam maupun luar diri



yang berhubungan dengan mutu pendidikan dapat menimbulkan beberapa permasalahan (Karo, 2024).

Berdasarkan hasil data awal yang dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada mahasiswa asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024, dengan jumlah responden 10 orang, maka didapatkan hasil: 1 orang (7%) mahasiswa yang memiliki motivasi belajar dengan kategori sangat kurang, 5 orang (43%) mahasiswa yang memiliki motivasi belajar dengan kategori kurang, 2 orang (22%) mahasiswa yang memiliki motivasi belajar dengan kategori cukup, 2 orang (28%) mahasiswa yang memiliki motivasi belajar dengan kategori baik, dan tidak ada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar dengan kategori sangat baik.

Permasalahan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu proses pembelajaran, seperti metode mengajar tenaga pendidik yang tidak tepat, kurikulum, manajemen sekolah yang tidak efektif dan kurangnya motivasi mahasiswa dalam belajar. Rendahnya motivasi belajar mahasiswa akan membuat mereka tertarik pada hal-hal yang negatif (Hendrizal, 2020).

Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah memberikan dampak langsung pada diri, misalnya: tidak antusias dalam belajar, lebih tertarik berada di luar kelas atau membolos, cepat merasa bosan, mengantuk dan pasif (Latif et al., 2021). Rendahnya motivasi akan mempengaruhi proses belajar, sehingga mutu prestasi akan rendah. Beberapa faktor yang memengaruhi prestasi belajar mahasiswa, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berasal dari dalam diri seperti motivasi belajar, minat terhadap pelajaran, persepsi terhadap



pelajaran, dan tingkat intelegensi. Faktor ekstrinsik berasal dari luar seperti faktor lingkungan belajar, keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Fenando et al., 2024).

Berdasarkan penelitian Mofid dan Tyasmaning (2020), rendahnya motivasi belajar dapat dikarenakan dari lingkungan belajar asrama yaitu pengaruh lingkungan teman sebaya yang kurang meningkatkan motivasi belajar. Hal ini berarti pada diri mahasiswa tidak adanya minat untuk melakukan sesuatu yang dapat mencapai hasil prestasi belajar yang maksimal. Oleh karena itu, mutu prestasi belajar pada mahasiswa perlu ditingkatkan. Dengan tujuan agar mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga hasil prestasi dapat maksimal.

Caring behavior dan *caring code* berpengaruh pada motivasi belajar asrama laki-laki karena menciptakan lingkungan yang mendukung secara emosional, sosial, dan akademis. Hierarki kebutuhan Maslow menekankan pentingnya kebutuhan dasar seperti rasa aman dan kebutuhan akan rasa memiliki sebelum individu dapat mencapai aktualisasi diri, termasuk pencapaian akademis. Di asrama, *caring behavior* dari staf membantu memenuhi kebutuhan ini, sehingga mahasiswa merasa lebih aman dan nyaman untuk belajar (Karo, 2024).

Menurut Watson *caring* adalah sentral praktik keperawatan, yang dimana dalam bekerja perawat lebih meningkatkan kepeduliannya kepada klien. Aspek utama caring adalah: pengetahuan, kesabaran, kejujuran, kerendahan hati, rasa percaya, penggantian irama (belajar dari pengalaman), harapan dan



keberaniannya, memberi perhatian dan konsentrasi, dan menghormati kehidupan orang lain serta kehidupan manusia (Karo et al., 2023)

Menurut Karo & Sihite (2020), cara memberikan *caring behavior* dalam praktik keperawatan adalah dengan memberikan perhatian, kasih sayang, rasa aman, dan nyaman baik dengan sentuhan kita, kehadiran kita dan juga tindakan kita terhadap klien tersebut. Cara memberikan *caring behavior* dalam praktik keperawatan adalah dimulai kesadaran kita kepekaan kita terhadap pasien dan orang lain. Cara memberikan *caring behavior* dalam praktik keperawatan dengan melakukan komunikasi terapeutik yaitu sentuhan, sapa dan salam.

Institusi dalam dunia medis harus mampu memberikan gambaran yang dimengerti dengan perilaku kepedulian terhadap mahasiswa. *Caring* dalam pendidikan keperawatan bukanlah suatu hal yang baru, mahasiswa berusaha mampu mempelajari *caring* dengan cara menerapkan *caring behaviour* di lingkungan belajar dan dicontohkan oleh dosen dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran, pengajaran dan penanaman sikap pada perawat professional masa depan dan *caring behaviour* sangat penting dan menjadi petunjuk didalam hidup mereka untuk dapat lebih peduli pada orang lain, lebih percaya diri, dan berusaha membuat yang baik kepada sesama (Kusnanto, 2019).

Caring code adalah sebuah acuan yang dikembangkan sebagai panduan dalam menerapkan perilaku caring. Institusi pendidikan keperawatan di indonesia belum ada yang mempunyai pedoman dalam menerapkan perilaku *caring* baik bagi dosen maupun bagi mahasiswa. Hal inilah yang menjadi penyebab lulusan perawat yang dihasilkan oleh institusi pendidikan keperawatan belum mampu



melaksanakan perilaku caring secara baik dan benar sehingga kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan ketika sudah bekerja di rumah sakit menjadi rendah dan kurang baik. *Caring code* dapat diterapkan melalui pengembangan, seperti menciptakan diskusi yang fokus antara mahasiswa dan dosen, dengan mengingatkan mahasiswa tentang pentingnya merawat pasien, membantu membangun hubungan yang nyata, menunjukkan sikap dan perilaku yang baik serta menjaga keamanan jiwa serta sosial (Karo, 2023).

Model *Project-based Learning* (PjBL) merupakan model yang mengorganisasikan pembelajaran melalui pengerjaan proyek yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Proyek adalah tugas yang kompleks, berdasarkan pertanyaan menantang atau masalah, yang melibatkan mahasiswa dalam desain, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, atau kegiatan investigasi; memberikan mahasiswa kesempatan untuk bekerja relatif otonom selama jangka waktu yang diperpanjang; dan berujung pada produk yang realistik atau presentasi. Dengan demikian pembelajaran berbasis proyek merupakan metode yang menggunakan belajar kontekstual, para mahasiswa berperan aktif untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, meneliti, mempresentasikan, dan membuat dokumen. Pekerjaan berbasis proyek membawa peluang bagi mahasiswa untuk mempromosikan pencapaian mereka (Fauzan & Arsad, 2017).

Setiap individu memerlukan lingkungan sosial untuk mempertahankan hidup dan beradaptasi, tentunya tidak terlepas dari proses komunikasi yang dilakukan individu. Salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan yakni komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal ini melibatkan unsur atau



faktor seperti orang/peserta, pesan (bentuk, isi, dan cara penyajiannya), saluran, media atau alat yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan, waktu, tempat, hasil atau akibat yang terjadi, hambatan yang muncul, serta situasi atau kondisi saat berlangsungnya proses komunikasi. Komunikasi interpersonal juga merupakan salah satu solusi yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa (Syahrudin, 2022).

Komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan, maka diperlukan keefektifan dalam komunikasi, indikator tersebut yakni keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan. Maka dalam melakukan pengajaran atau pendidikan tentunya komunikasi interpersonal diperlukan agar dosen dapat memahami yang diinginkan oleh mahasiswa, sehingga kegiatan belajar mengajar sesuai dengan harapan dosen yakni pembelajaran yang disampaikan dipahami dengan baik dan dimengerti hingga mampu memotivasi mahasiswa dalam belajar (Ningsih & Dewi, 2022).

Berdasarkan penelitian Tanggulungan & Sihotang (2023), dikatakan bahwa mentoring dalam pendidikan dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Melalui program mentoring, mahasiswa dapat mendapatkan dukungan, bimbingan, dan motivasi tambahan untuk meraih potensi mereka secara maksimal. Melalui program mentoring yang terstruktur, mahasiswa berprestasi dan berpotensi diberikan bimbingan, dukungan, dan inspirasi untuk mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi serta mengembangkan keterampilan dan potensi (Zulfikhar et al., 2024).



Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan, Sehingga saya sangat terdorong untuk meneliti dengan judul “Pengaruh *Caring Behavior* dan *Caring Code* Terhadap Motivasi Belajar di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah didalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh *caring behavior* dan *caring code* terhadap motivasi belajar di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh *caring behavior* dan *caring code* terhadap motivasi belajar di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

1.3.2. Tujuan khusus

1. Untuk mengidentifikasi motivasi belajar mahasiswa sebelum diberikan edukasi *caring behavior* dan *caring code* di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
2. Untuk mengidentifikasi motivasi belajar mahasiswa setelah diberikan edukasi *caring behavior* dan *caring code* di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.



3. Untuk menganalisis pengaruh *caring behavior* dan *caring code* di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat teoritis

Temuan penelitian ini dapat menyajikan penambahan pengetahuan mengenai pengaruh *caring behavior* dan *caring code* terhadap motivasi belajar mahasiswa di asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Untuk responden

Responden dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai upaya mahasiswa bisa lebih termotivasi dalam hal belajar dengan menerapkan caring sebagai upaya untuk lebih terbuka dalam perilaku menghargai, berinteraksi, antusias, bekerjasama dan saling membantu, jujur, tulus, terbuka, memperhatikan penampilan, membuka diri, serta peka kepada sesama mahasiswa.

2. Untuk institusi pendidikan

Institusi pendidikan dapat dimanfaatkan peneliti ini menjadi atau bahan pendidikan atau bahan edukasi dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa asrama melalui penerapan *caring behavior* dan *caring code* setiap mahasiswa asrama.



3. Untuk peneliti selanjutnya

Besar harapannya peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai masukan untuk penelitian berikutnya, pengalaman serta referensi untuk memperluas pengetahuan, terutama tentang bagaimana meningkatkan motivasi belajar melalui penerapan *caring behavior* dan *caring code* pada mahasiswa asrama di Gonzaga.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Motivasi

2.1.1 Definisi motivasi

Dalam Bahasa Indonesia, asal kata motivasi adalah “motif”, yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif menjadi dasar dari kata motivasi yang bisa diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Maka dari itu, dengan kata lain pengertian motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Motivasi adalah pendorong mahasiswa dalam belajar. Mahasiswa yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajarinya adalah sebagai tujuan tujuan yang mahasiswa capai selama belajar, karena mahasiswa mempunyai tujuan ingin mengetahui sesuatu itulah akhirnya mahasiswa terdorong untuk mempelajarinya. Motivasi merupakan salah satu faktor dalam proses pembelajaran karena dapat menimbulkan dorongan positif dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat dan hasrat bagi mahasiswa dalam belajar sehingga proses belajar yang dilakukan secara efektif (Harahap et al., 2023).

Menurut Putra et al (2023) terdapat beberapa pendapat para ahli berikut:

1. Menurut John W. Santrock mengemukakan motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh *energy*, terarah dan bertahan lama.
2. Fauziah Nasution mengemukakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.



3. Mardianto mengemukakan bahwa motivasi adalah terkait dengan dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu.
4. Oemar Hamalik dalam Djamarah mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan *energy* di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu (Harahap et al., 2023).

2.1.2 Teori motivasi

Menurut Sardiman, dalam Karo (2024) motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan. Karena itu, motivasi mengandung tiga unsur penting yaitu:

1. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini, motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan.



Dengan demikian, yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Karo, 2024).

2.1.3 Jenis motivasi

1. Motivasi dari dalam diri sendiri (*intrinsic*).

Motivasi *intrinsic* adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan mahasiswa sendiri. Motivasi ini sering disebut “motivasi murni”, atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dalam diri mahasiswa, dorongan tersebut mengalir dari dalam diri seseorang akan kebutuhan belajar, dan percaya tanpa belajar yang keras hasilnya tidak maksimal (Harefa et al., 2024).

Menurut Rismayanti et al (2023) adapun faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa:

- a. Kondisi fisiologi, meliputi: Keadaan fisik seseorang mempengaruhi proses pembelajaran, seperti orang yang sehat fisiknya akan lebih baik dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan orang yang sedang sakit. Begitupun pembelajaran seseorang akan efektif ketika sedang dalam kondisi prima seperti ketika sudah sarapan sehingga tidak merasa lapar, atau cukup tidurnya sehingga tidak mengantuk saat pembelajaran berlangsung,



b. Kondisi psikologi, meliputi:

1) Kecerdasan

Kecerdasan memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan tinggi akan lebih dulu berhasil dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan rendah. Setiap individu memiliki intelegensi yang berbeda dan intelegensi tersebut dapat diubah sesuai dengan usaha yang ia lakukan.

2) Bakat

Bakat adalah anugerah yang diberikan oleh tuhan yang maha esa kepada setiap individu. Bakat merupakan potensi yang ada didalam diri manusia sejak lahir dan masih perlu dikembangkan. Bakat hanyalah potensi sehingga tidak hanya yang berbakat saja, namun yang tidak berbakat pun tetap bisa mempelajari bidang tersebut.

3) Minat

Minat memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Setiap individu memiliki keinginan yang berbeda begitu halnya dalam proses pembelajaran ketika mahasiswa menyukai pembelajaran yang ia sukai maka pembelajaran yang terjadi akan lebih efektif.



4) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang muncul pada setiap diri individu untuk melakukan sesuatu. Motivasi muncul pada dalam diri individu karena adanya ketertarikan pada suatu hal. Seseorang yang memiliki motivasi maka ia akan melakukan segala usaha agar tujuan yang dicita-citakan dapat terwujud.

5) Kemampuan kognitif

Ketika seseorang memproses informasi dalam pembelajaran, maka akan memasukkan informasi tersebut dan mengeluarkannya kembali apabila dibutuhkan. Kemampuan memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan merupakan tiga kemampuan dasar dalam kemampuan kognitif.

6) Konsentrasi

Konsentrasi yang rendah dapat menjadi penyebab lemahnya kualitas dan hasil belajar mahasiswa, dan sebaliknya ketika mahasiswa memiliki konsentrasi yang tinggi dia akan mampu meningkatkan kualitas hasil belajarnya.

2. Motivasi dari luar (*ektrinsic*).

Motivasi *ektrinsic* adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, kredit, ijazah,



tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan yang bersifat negatif ialah sarkasme, ejekan dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran disekolah tidak semuanya menarik minat atau sesuai dengan kebutuhan Mahasiswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa diantaranya yaitu: faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, lingkungan belajar mahasiswa, cara pengajar memberikan suasana belajar, dan teman-temannya (Harefa et al., 2024).

2.1.4 Prinsip motivasi

Menurut Djamarah dalam Harefa et al (2024), terdapat beberapa prinsip dasar yang perlu diketahui dalam menimbulkan motivasi belajar pada mahasiswa, antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
2. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
3. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
5. Motivasi dapat memupuk optimis dalam belajar.
6. Motivasi dapat membuat prestasi dalam belajar.



2.2. Motivasi Belajar

2.2.1 Pengertian motivasi belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan memengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan (Karo, 2024).

Motivasi belajar memainkan peranan penting dalam mempromosikan Mahasiswa untuk belajar, dan selama mahasiswa memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan mereka, pembelajaran yang dihasilkan sendiri akan cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, motivasi belajar akan membimbing mereka untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan (Haru, 2023).

Motivasi belajar ditujukan pada kesediaan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran mata kuliah serta hubungan antara persepsi diri dan efektivitas belajar selama pembelajaran mata kuliah. Oleh karena itu, fokus pengukuran motivasi belajar terutama pada tingkat kognisi psikologis, mengajukan teori motivasi harapan, yang mengeksplorasi tiga motivasi elemen dalam proses belajar Mahasiswa, termasuk nilai, harapan, dan emosi (Tu & Chu, 2020).



2.2.2 Fungsi motivasi belajar

Menurut Karo (2024) terdapat beberapa fungsi motivasi belajar, yaitu :

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada awalnya mahasiswa tidak memiliki hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari maka muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahu yang ada. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam mencari tahu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini memengaruhi sikap apa yang seharusnya mahasiswa ambil dalam rangka belajar.

2. Motivasi sebagai penggerak

Perbuatan dorongan psikologis yang menimbulkan sikap atau gerakan. Pada fungsi ini mahasiswa melakukan aktivitas belajar. Akal pikiran berproses dan sikap dengan kehendak perbuatan belajar.

3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Mahasiswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada mahasiswa dalam belajar. Dengan penuh konsentrasi, mahasiswa belajar agar tujuannya mencari sesuatu yang ingin diketahui atau dimengerti itu cepat tercapai. Segala sesuatu yang mengganggu



pikirannya dan dapat mengganggu konsentrasi diusahakan disingkirkan.

Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar (Karo, 2024).

2.2.3 Bentuk motivasi belajar

Menurut Rahman (2021) terdapat bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, di antaranya:

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak mahasiswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga mahasiswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nila-nilai pada rapor angkanya yang baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para mahasiswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak mahasiswa hanya mengejar prinsip naik kelas tanpa memperdulikan nilai.

Namun demikian semua itu harus di ingat oleh tenaga pendidik bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh tenaga pendidik adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang di ajarkan kepada para mahasiswa sehingga tidak sekedar kognitif saja, tetapi juga keterampilan dan afektinya.



2. Hadiah

Hadiah dapat juga di katakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian, karena hadia untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang pelajar yang tidak memiliki bakat menggambar.

3. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar mahasiswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, Tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar mahasiswa.

4. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran pada mahasiswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk mahasiswa sebagai *subyek* belajar.



5. Memberi ulangan

Para mahasiswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh tenaga pendidik, adalah jangan selalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini tenaga pendidik juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada pelajar.

6. Mengetahui hasil

Pada saat mahasiswa mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong mahasiswa untuk giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri mahasiswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Ujian

Apabila ada mahasiswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian, pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8. Hukuman

Sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu tenaga pendidik juga harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.



9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

10. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

2.2.4 Aspek-aspek motivasi belajar

Menurut Ahmad dalam Karo (2024) menyatakan bahwa untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar dapat diamati melalui tiga aspek yaitu:

1. Keinginan dan inisiatif sendiri untuk belajar. Keinginan atau inisiatif untuk belajar merupakan kekuatan atau energi dalam diri individu atau peserta didik yang bersangkutan.
2. Keterlibatan yang ditandai dengan kesungguhan mengerjakan tugas yang diberikan. Keterlibatan dalam mengerjakan tugas sebagai wujud interaksi antara kekuatan internal individu dan situasi dari luar individu (eksternal).
3. Komitmen untuk terus belajar. Orang yang memiliki komitmen dan keyakinan yang kuat untuk belajar akan memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi.



2.2.5 Strategi motivasi belajar

Menurut Fatiha dalam Karo (2024), motivasi belajar dalam bahasa Inggris memiliki banyak tujuan. Tujuan utama mereka adalah membantu pelajar untuk memperoleh bahasa Inggris serta untuk memfasilitasi penerapannya dalam bidang studi dan pekerjaan. Strategi-strategi tersebut dapat diringkas sebagai berikut:

1. Tetap aktif

Ini berarti bahwa tubuh kita menyesuaikan apa yang kita lakukan dan bagaimana kita hidup. Jika kita tidak melakukan upaya apa pun dalam hidup, tubuh kita tetap statis. Akan tetapi, jika kita aktif, tubuh kita ingin mencapai lebih banyak aktivitas.

2. Berkumpul dengan orang yang bermotivasi

Sebelumnya, mungkin kita semua pernah mendengar pernyataan: “penghasilan adalah rata-rata dari lima orang yang paling banyak menghabiskan waktu bersama”. Ini memunculkan poin kuat yang dapat diterapkan pada hampir setiap aspek kehidupan.

3. Memiliki tujuan

Terkadang sulit untuk melakukan hal-hal yang tampaknya membosankan, sulit, atau rumit. Sangat mudah untuk menundanya sampai besok daripada berurusan dengan mereka sekarang. Salah satu cara untuk menghadapinya adalah dengan mulai membuat rencana dalam hidup dan memiliki tujuan.

**4. Biarkan orang lain tahu tujuan kita**

Kita semua ingin tampil cerdas, berbakat, dan pandai di depan orang lain. Tidak ada yang ingin menunjukkan kegagalannya. Membiarkan orang lain tahu apa tujuan kita, benar-benar merupakan cara yang dapat menggunakan prinsip dasar manusia ini untuk keuntungan.

5. Sadarilah bahwa semua orang memiliki hambatan dalam mencapai tujuan

Semua orang mengalami hambatan di jalan. Makin besar ujian, makin besar pula rintangan itu. Akan tetapi, rintangan ini tidak harus mengalahkan. Untuk menjadi sukses, seseorang harus menyadari bahwa rintangan di jalan tidak akan menghentikan untuk mencapai tujuan selama cukup termotivasi untuk terus maju dan melakukan apa yang bisa untuk mencapai tujuan tersebut.

6. Membaca motivasi

Satu hal lagi yang bisa dilakukan adalah membaca kata-kata motivasi tentang kehidupan. Tindakan ini dapat menginspirasi dan membuat siap untuk mengambil tindakan.

7. Lakukan hal tersulit pertama

Terkadang kita mengabaikan beberapa hal hanya karena kita tidak ingin melakukan hal tersulit dalam hidup. Ketika memiliki sesuatu yang tidak ingin dilakukan, semua strategi motivasi ini bisa hilang begitu saja.



8. *Make it fun*

Tidak masalah jika melakukan sesuatu yang menyenangkan, lagi pula jika menikmati apa yang dilakukan, jauh lebih mudah untuk terus melakukan.

2.3. Konsep *Caring*

2.3.1 Definisi *caring*

Caring adalah fenomena universal yang mempengaruhi cara berpikir, merasakan, dan berperilaku manusia ketika memiliki hubungan/ berkomunikasi dengan orang lain. *Caring* juga bisa diartikan sebagai cara menjaga hubungan dengan menghormati yang lain dengan perasaan memiliki dan tanggung jawab. *Caring* menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan. Membangun hubungan dengan pasien dan anggota keluarga, dicapai dengan membangun hubungan emosional dengan pasien dan keluarga. *Caring* memiliki banyak teori salah satunya menurut perawat, dianggap sebagai kedisiplinan dalam praktik keperawatan dalam konsep yang sederhana, *caring* tetap konsep yang paling penting dalam hubungan keperawatan dan pasien dalam proses keperawatan dalam lingkungan praktik keperawatan. *Caring* adalah konsep yang kompleks *caring* dilihat dari sentral keperawatan yang memfasilitasi kesehatan dan penyembuhan (Karo, 2019).

Menurut Watson yang terkenal dengan *Theory of Human Caring*, mempertegas bahwa *caring* sebagai jenis hubungan dan transaksi yang diperlukan antara pemberi dan penerima asuhan untuk meningkatkan dan melindungi klien



sebagai manusia, dengan demikian mempengaruhi kesanggupan klien untuk sembuh (Siswantoro et al., 2023a).

Menurut Swanson *caring* di definisikan sebagai cara memelihara untuk berhubungan dengan orang lain, terhadap yang satu merasa bertanggung jawab pada suatu pekerjaan yang akan dinilai oleh orang lain. Swanson menjelaskan tentang proses *caring* yang terdiri dari bagaimana perawat mengerti kejadian yang berarti di dalam hidup seseorang, hadir secara emosional, melakukan suatu hal kepada orang lain sama seperti melakukan terhadap diri sendiri, memberi informasi dan memudahkan jalan seseorang dalam menjalani transisi kehidupan serta menaruh kepercayaan seseorang dalam menjalani hidupnya (Siswantoro et al., 2023a).

Menurut Potter & Perry dalam Kusnanto (2019), *caring* merupakan fenomena universal yang mempengaruhi cara manusia berfikir, bersikap, dan berperasaan ketika berinteraksi dengan orang lain. Menghargai orang lain serta mempunyai perasaan memiliki dan bertanggung jawab.

2.3.2 Faktor *carative* dalam *caring*

Menurut Simms & Watson (2008), terdapat sepuluh faktor *carative* dalam *caring* adalah:

1. Mengutamakan kebutuhan orang lain daripada kebutuhan diri sendiri dengan memiliki nilai-nilai *humanistik-altruistik*.
2. Membangun dan meningkatkan keyakinan dan harapan pada pasien.
3. Meningkatkan kesadaran terhadap sesama.
4. Meningkatkan ikatan yang bekerjasama dan kepercayaan.



5. Menerima serta mengungkapkan rasa syukur
6. Memakai pendekatan ilmiah dan kreatif dalam memecahkan masalah perawatan.
7. Mendorong proses pembelajaran individu dan kelompok.
8. Memberikan dukungan untuk lingkungan dalam penyembuhan mental spiritual, dan sosial budaya.
9. Menolong memenuhi kepentingan dasar sesama.
10. Mengamati kepercayaan dan eksistensial, menciptakan kepedulian Kesetaraan jiwa bagi masing-masing pribadi.

2.3.3 Asumsi dasar *caring*

Menurut Watson dalam Siswantoro et al (2023), Asumsi dasar teori watson terdapat 7 (tujuh) asumsi dasar *caring*, yaitu :

1. *Caring* dapat dilakukan dan dipraktikan secara interpersonal
2. *Caring* meliputi faktor-faktor karatif yang dihasilkan dari kepuasan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar manusia
3. *Caring* yang efektif akan meningkatkan status kesehatan dan perkembangan individu dan keluarga
4. Respon *caring* adalah menerima seseorang tidak hanya sebagai seseorang berdasarkan saat ini tetapi seperti apa dia mungkin akan menjadi dimasa depannya
5. *Caring environment*, menyediakan perkembangan potensi dan memberikan keluasan memilih kegiatan yang terbaik bagi diri seseorang dalam waktu yang telah ditentukan



6. *Caring* bersifat *healthogenic* daripada sekedar *curing*. Praktek *caring* mengintegrasikan pengetahuan biopsikal dan perilaku manusia untuk meningkatkan kesehatan. Dan untuk membantu klien yang sakit, dimana *caring* melengkapi *curing*
7. *Caring* merupakan inti dari keperawatan (Siswantoro et al., 2023a).

2.3.4 Aspek-aspek *caring*

Menurut Karo (2021), ada beberapa aspek *caring* yaitu:

1. Aktualisasi diri melalui *caring*

Aktualisasi diri merupakan kebutuhan untuk menjadi diri sendiri dengan menumbuhkan sifat-sifat kemampuan dalam diri sendiri sesuai dengan ciri khasnya sendiri untuk menjadi pribadi yang lebih bagus.
2. Kemampuan merawat dan dirawat

Merawat juga bakat yang tidak biasa saja dan membutuhkan pelatihan khusus, tetapi kita harus mampu menyembuhkan dengan sikap yang ada dalam diri seseorang. Jika saling *caring* terhadap orang lain, kita biasa mengatasinya dengan mengatakan “saya mampu merawatnya”.
3. Keteguhan orang lain

Dalam proses merawat saling berhubungan dengan tingkat *caring* perawat kepada pasien, tetapi juga harus tetap konsisten. Contohnya dalam memberikan pelayanan diperlukan suatu proses yang detail dalam merawat, dibutuhkan waktu untuk bertumbuh.



4. Membalas

Kepedulian mungkin tidak selalu ada balasan dari orang lain, dalam hubungan antara pasien dan sesama harus dapat bermakna yaitu sikap peduli terhadap sesama saling memperhatikan sehingga kepedulian dapat menjadi menular kepada orang lain dan dapat lebih dikembangkan lagi.

2.3.5 Bentuk pelaksanaan *caring*

Menurut Potter & Perry (2017), *caring* merupakan hasil dari kultur, nilai-nilai, pengalaman, dan hubungan dengan orang lain. Dalam pelaksanaannya *caring* terbagi dalam beberapa bentuk antara lain:

1. Kehadiran

Kehadiran adalah suatu pertemuan orang dengan orang yang merupakan saran untuk lebih mendekatkan dan menyampaikan manfaat *caring*. Jenis kehadiran merupakan suatu yang ditawarkan perawat kepada klien dengan maksud untuk mendapatkan dukungan, kenyamanan atau dorongan, mengurangi intensitas perasaan yang tidak diinginkan, atau untuk menenangkan hati.

Melalui kehadiran, kontak mata, bahasa tubuh, nada suara, mendengarkan, serta memiliki sikap positif dan bersemangat yang dilakukan perawat, akan membentuk suatu suasana keterbukaan dan saling mengerti. Kehadiran perawat membentuk menenangkan rasa cemas dan takut karena situasi tertekan. Memberikan penenraman hati dan penjelasan yang saksama tentang prosedur, tetap berada di samping



klien, serta memberikan klien petunjuk selama menjalankan prosedur tersebut, semuanya menunjukkan bahwa kehadiran sangat berarti untuk kesehatan klien.

2. Sentuhan

Menggunakan sentuhan merupakan salah satu cara pendekatan yang menenangkan di mata perawat dapat mendekatkan diri dengan klien untuk memberikan perhatian dan dukungan. Sentuhan akan membawa perawat dan klien dalam suatu hubungan. Perawat menggunakan sentuhan berorientasi tugas saat melakukan tugas atau prosedur. Perlakuan yang ramah ketika melaksanakan prosedur keperawatan akan memberi rasa aman.

3. Mendengarkan

Dalam suatu hubungan pelayanan perawat membangun kepercayaan, membuat konflik pembicaraan, dan mendengarkan apa yang klien katakan. Mendengarkan merupakan kunci, karena hak itu menunjukkan perhatian penuh dan ketertarikan perawat. Mendengarkan termasuk “mengerti” apa yang klien katakan, dengan memahami dan mengerti maksud klien serta memberikan respons balik terhadap lawan bicara.

4. Memahami klien

Memahami klien berarti perawat menghindari asumsi, fokus pada klien, dan ikut serta dalam hubungan *caring* dengan klien yang memberikan informasi dan petunjuk untuk dapat berfikir kritis dan



memberikan penilaian klinis. Memahami klien sebagai inti suatu proses digunakan perawat dalam membuat keputusan klinis.

2.4 *Caring Behaviour*

2.4.1 Definisi *caring behaviour*

Caring behavior adalah tindakan yang berkaitan dengan kesejahteraan pasien, seperti kepekaan, menghibur perhatian mendengarkan, kejujuran, dan penerimaan tidak menghakimi. Mahasiswa keperawatan memiliki rasa peduli dalam melakukan asuhan keperawatan, dan melakukan tindakan keperawatan melalui prosedur asuhan keperawatan. *Caring behaviour* harus dilakukan oleh setiap mahasiswa keperawatan termasuk perawat dengan iklas tanpa mengharapkan imbalan, apapun akan diterima. Dengan adanya *caring behavior*, mahasiswa keperawatan kepada klien yang sedang dirawat, kepuasan klien dapat meningkat serta kualitas layanan asuhan keperawatan di rumah sakit juga akan meningkat. *Caring behavior* adalah proses yang dilakukan oleh perawat termasuk pengetahuan, tindakan dan itu digambarkan sebagai sepuluh faktor karatif yang dilakukan dalam praktik keperawatan di beberapa pengaturan klinik yang berbeda (Karo, 2019).

2.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *caring*

Menurut Gibson dalam Kusnanto (2019), *caring* merupakan aplikasi dari proses keperawatan sebagai bentuk kinerja yang ditampilkan oleh seorang perawat. Terdapat 3 (tiga) faktor yang berpengaruh terhadap kinerja individu, antara lain:

**1. Faktor individu**

Menurut Gibson dalam Kusnanto (2019), variabel kemampuan dan keterampilan adalah faktor penting yang bisa berpengaruh terhadap perilaku dan kinerja individu. Variabel individu dikelompokkan pada subvariabel kemampuan dan keterampilan, latar belakang dan demografis. Kemampuan intelektual merupakan kapasitas individu mengerjakan berbagai tugas dalam suatu kegiatan mental.

2. Faktor psikologis

Variabel ini terdiri atas sub variabel sikap, komitmen dan motivasi. Faktor ini banyak dipengaruhi oleh keluarga, pengalaman, tingkat sosial dan karakteristik demografis. Setiap orang cenderung mengembangkan pola motivasi tertentu. Motivasi merupakan kekuatan yang dimiliki seseorang yang melahirkan intensitas dan ketekunan yang dilakukan secara sukarela. Variabel psikologis bersifat kompleks dan sulit diukur.

3. Faktor organisasi

Faktor organisasi yang bisa berpengaruh dalam perilaku caring yaitu, sumber daya manusia, imbalan, kepemimpinan, struktur dan pekerjaan. Variabel imbalan akan mempengaruhi variabel motivasi, yang pada akhirnya secara langsung mempengaruhi kinerja individu.

2.4.3 Proses *caring behavior*

Menurut Kusnanto (2019) terdapat beberapa proses *caring behavior*, yaitu:

1. Empati

Proses memahami perasaan dan perspektif pasien dengan tujuan memberikan perawatan yang lebih manusiawi dan efektif.

**2. Komunikasi efektif**

Menjalin komunikasi yang terbuka dan jujur dengan pasien, memastikan informasi disampaikan dengan cara yang dapat dipahami oleh pasien.

3. Aksi nyata

Memberikan tindakan nyata seperti bantuan medis atau emosional yang spesifik untuk kebutuhan pasien.

4. Kesabaran dan pengertian

Menunjukkan kesabaran dalam menangani pasien yang mungkin mengalami stres atau kecemasan, serta memahami kondisi unik mereka.

5. Dukungan emosional

Memberikan dukungan moral dan emosional untuk membantu pasien merasa didengar dan dipahami, yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka.

6. Menghargai perbedaan

Mengakui dan menghargai keragaman latar belakang budaya, keyakinan, dan preferensi individu pasien dalam memberikan perawatan (Kusnanto, 2019).

2.5 Konsep *Caring Code***2.5.1 Definisi *caring code***

Caring code adalah sebuah acuan yang dikembangkan sebagai panduan dalam menerapkan perilaku caring. Institusi pendidikan keperawatan di indonesia belum ada yang mempunyai pedoman dalam menerapkan perilaku caring baik



bagi dosen maupun bagi mahasiswa. Hal inilah yang menjadi penyebab lulusan perawat yang dihasilkan oleh institusi pendidikan keperawatan belum mampu melaksanakan perilaku *caring* secara baik dan benar sehingga kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan ketika sudah bekerja di rumah sakit menjadi rendah dan kurang baik (Karo, 2023).

2.5.2 Komponen *caring code*

Menurut Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan (2021), bagian *caring code* terbagi menjadi dua yaitu *caring code* dosen dan *caring code* mahasiswa. Bagian konsep *caring code* mahasiswa terbagi menjadi 9 tema, yaitu:

1. Menghargai

a. Tepat waktu dalam setiap kegiatan

Bila ditetapkan belajar jam sekian, hadirlah pada jam yang ditentukan atau beberapa menit sebelum jam belajar mengajar.

b. Menghargai pendapat

Apabila temannya memberikan pendapat, berilah tanggapan dengan sopan, jangan menyerang atau menjatuhkan teman.

c. Memberikan umpan balik/feedback

Ketika dosen mengajukan pertanyaan, berilah respon jangan diam tidak ada respon.

d. Tidak mengganggu teman saat saat pembelajaran

Tidak mengganggu teman saat proses belajar mengajar. Contoh, saat mahasiswa ada masalah pribadi, atau mengantuk, jangan



mengganggu mahasiswa yang lain, misalnya mengajak temannya berbicara atau bercerita.

e. Tidak menertawakan teman ketika salah

Contoh, salah menjawab pernyataan atau salam dalam praktik *skill lab*.

f. Menepati janji

Kalau mahasiswa tidak dapat menepati janji kontrak waktu dengan dosen sebaiknya mahasiswa memberikan informasi kepada dosen. Contoh, bila ada kuliah atau sedang ada tugas dari dosen lain atau ada masalah mahasiswa, maka mahasiswa sebaiknya memberitahukan alasan tersebut terlebih dahulu kepada dosen. Katakanlah: maaf Ibu/Bpk/Sr/Br/Fr saya tidak dapat bertemu sesuai dengan waktu yang kita sepakati, karena....

g. Menunjukkan sikap hormat

Kalau ditegur kesalahannya, jangan membuang muka, membelakangi dosen seperti mengejek.

2. Antusias

a. Mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran

Persiapkanlah diri dengan baik sebelum memulai pelajaran. Contoh: buku, alat tulis dan hal lain yang diperlukan saat belajar.

b. Mengisi bangku paling depan

Ketika akan memulai pemelajaran, isilah bangku paling depan terlebih dahulu.



- c. Memberikan perhatian penuh saat pembelajaran

Ketika dosen memberikan materi pembelajaran, maka mahasiswa memperhatikan dengan antusias, baik saat belajar di ruangan maupun praktik di laboratorium. Contoh, kalau didalam kelas sebaiknya mahasiswa fokus hanya memperhatikan dosen, bukan buka laptop atau bicara-bicara dengan temannya.

3. Komunikasi

- a. Menyapa dan tersenyum

Menyapa dan tersenyum manis saat bertemu.

- b. Berbicara sopan, ada kontak mata

Ketika berbicara dengan dosen, berbicarala sopan, tataplah mata dosen dan ada kontak mata.

- c. Menjadi pendengar yang baik

Ketika mendengarkan orang lain sedang bicara, dengarkanlah dengan seksama.

4. Kerjasama/tolong-menolong

- a. Menawarkan bantuan meskipun tidak diminta

Ketika melihat dosen maupun teman yang sedang butuh bantuan, berilah tawaran bantuan meskipun tidak diminta. Katakanlah: ada yang bisa saya bantu?

- b. Mengerjakan tugas kelompok secara Bersama-sama

Tidak membiarkan teman sendirian dalam mengerjakan tugas kelompok.



- c. Memberi penghiburan bagi teman yang kesusahan

Memberikan rasa nyaman bagi teman.

5. Kejujuran

- a. Tidak berpura-pura sopan dan patuh kepada dosen

Contoh, di depan dosen mahasiswa segan, sopan. Namun dibelakang dosen, mahasiswa menertawai dan mengejek.

- b. Tidak menghindar saat berjumpa dengan dosen

- c. Menerima teguran dosen dengan ikhlas

Mau menerima teguran dosen dengan ikhlas. Ketika ditegur kesalahan, jangan menertawakan kesalahan sendiri. Contoh saat salah dalam praktik *skill lab*, tidak mau ditegur dan tidak melihat kepada dosen, tapi mencari perlindungan terhadap temannya.

- d. Memiliki kemauan untuk berubah kearah yang baik

Contoh, Ketika bimbingan banyak yang salah, dan Ketika ujian mendapat nilai yang kurang baik, maka mahasiswa harus punya kemauan/niat untuk berubah dan ada usaha untuk memperbaiki diri.

- e. Mengakui kesalahan

Contoh, tidak mencari-cari alasan saat belum selesai mengerjakan tugas, atau salah memberikan obat saat praktik.

- f. Tidak bersandiwara untuk mendapatkan perhatian dosen

Tidak mengadu domba dosen, mencari perhatian ke dosen yang lain dan menjelek-jelekan dosen yang satunya. Bersandiwara untuk mendapatkan perhatian.



6. Ketulusan

- a. Belajar tidak hanya berorientasi pada nilai

Jangan melakukan dan menuruti sesuatu hanya karena nilai. Contoh, Ketika ditegur saat kegiatan ekstrakurikuler, mahasiswa tidak ada respon. Namun Ketika di kelas ditegur, mahasiswa menerima teguran hanya karena takut nilai tidak bagus.

- b. Mengerjakan tugas dengan sepenuh hati

Lakukanlah semua anjuran dosen dan tugas yang diberikan dengan sepenuh hati.

- c. Menjalankan nasihat dengan senang hati

Menjalankan nasihat dosen dengan senang hati untuk kebaikan diri sendiri.

7. Penampilan

- a. Menunjukkan sikap percaya diri dan semangat

Yakin akan kemampuan dan bakat yang dimiliki. Semangat ketika akan presentasi dan kegiatan yang lain.

- b. Berpakaian bersih, rapi dan wangi

- c. Tatanan rambut tampak rapi

- d. Wajah tetap *fresh*/segar meskipun pada les terakhir pembelajaran

Menunjukkan wajah *fresh*/segar setiap jam pelajaran meskipun saat jam-jam terakhir perkuliahan.



8. Membuka diri

a. Mengemukakan pendapat tanpa rasa takut

Kemukakanlah pendapat tanpa rasa takut dan was-was. Ketika dosen bertanya apakah sudah mengerti? katakan ya kalau sudah mengerti

b. Menceritakan masalah kepada dosen

Jika ada masalah, ceritakanlah kepada dosen.

9. Kepекaan

a. Peka terhadap diri sendiri

Segera mencuci muka saat merasa diri ngantuk saat pembelajaran. *Refreshing* sejenak saat merasa jemu. Berdoa dan berserah kepada Tuhan.

b. Peka terhadap lingkungan

Contoh: memungut sampah yang berserakan di sekitar lokasi kampus. Bila ruangan kotor, maka bersihkanlah dan rapikanlah. Bila suasana di ruangan kelas panas, inisiatiflah menyalakan kipas atau membuka jendela. Bila ada fasilitas yang kurang saat proses belajar mengajar, segeralah menyediakannya tanpa diminta. Contoh: LCD, mic, kabel roll, spidol, penghapus dan lain-lain.

c. Peka terhadap orang lain

Contoh, saat dosen mengajar, berilah air minum Pelepas dahaga. segera memberi pertolongan saat teman tampak membutuhkan.



2.5.3 Manfaat *caring code*

Setelah menerapkan *caring code* mahasiswa diharapkan dapat manfaat seperti sikap yang berubah menjadi lebih bagus lagi kepada mahasiswa. Mereka akan memperluas interaksi, memahami perasaan mahasiswa, menjadi lebih bersabar, perhatian kepada mereka. Salah satu fakta yang diperoleh diantara sesama adalah mereka hadir lebih awal dalam perkuliahan, mendengarkan dengan baik, membantu teman yang sedang kesulitan, dan menjaga teman yang sedang sakit. Hal lain dapat diperoleh sesama dosen yaitu mereka akan pembelajaran terasa lebih memuaskan dan mengajar, mahasiswa akan lebih paham materi yang akan diajarkan, mereka akan lebih sabar menghadapi sikap mahasiswa, penampilan mereka akan lebih rapi dan bersih saat memasuki tempat tersebut. Selain itu, mereka juga akan lebih terbuka dalam berkomunikasi, dan proses belajar mengajar akan menjadi lebih nyaman dan aktif (Setiawan, 2015).

2.5.4 Faktor yang mempengaruhi *caring* pada mahasiswa

Terlaksananya *caring code* didukung oleh motivasi internal dari mahasiswa melakukan tindaknya. Artinya, saat mengetahui pentingnya *caring code* bagi pribadi demi keunggulan, sehingga mereka akan melakukannya. Selanjutnya adalah pengaruh dari perilaku perhatian antar sesama mahasiswa. Selanjutnya akibat tindakan *caring* dosen Ini berarti *caring behaviour* diperoleh mahasiswa membuat dorongan melaksanakan perilaku *caring behaviour* yang sama. Terdapat faktor dukungan lain yang dirasakan oleh peserta. Salah satunya adalah dukungan dari instruktur dan mahasiswa. Dukungan dari instruktur terlihat dari partisipasi melakukan *caring code* menyetujui untuk menerapkannya



dilingkungan mahasiswa. Sedangkan dorongan terhadap mahasiswa terjadi melalui perilaku yang semakin peduli dari dosen, yang pada akhirnya membuat dosen juga peduli terhadap mahasiswa (Setiawan, 2015).

2.5.5 Kendala penerapan *caring code*

Hambatan ketika penerapan *caring code* adalah kurangnya kepercayaan diri, tingginya sikap egois, dan sikap kurang perhatian dari teman sekelas. Instruktur juga menghadapi masalah beban kerja yang berat karena alasan pribadi dan tidak mengajarkan penerapan norma pengasuhan. Salah satu kendala dalam mempraktikkan *caring behavoir* adalah adanya mahasiswa yang tidak memenuhi janjinya dengan dosen saat konseling (Setiawan, 2015).

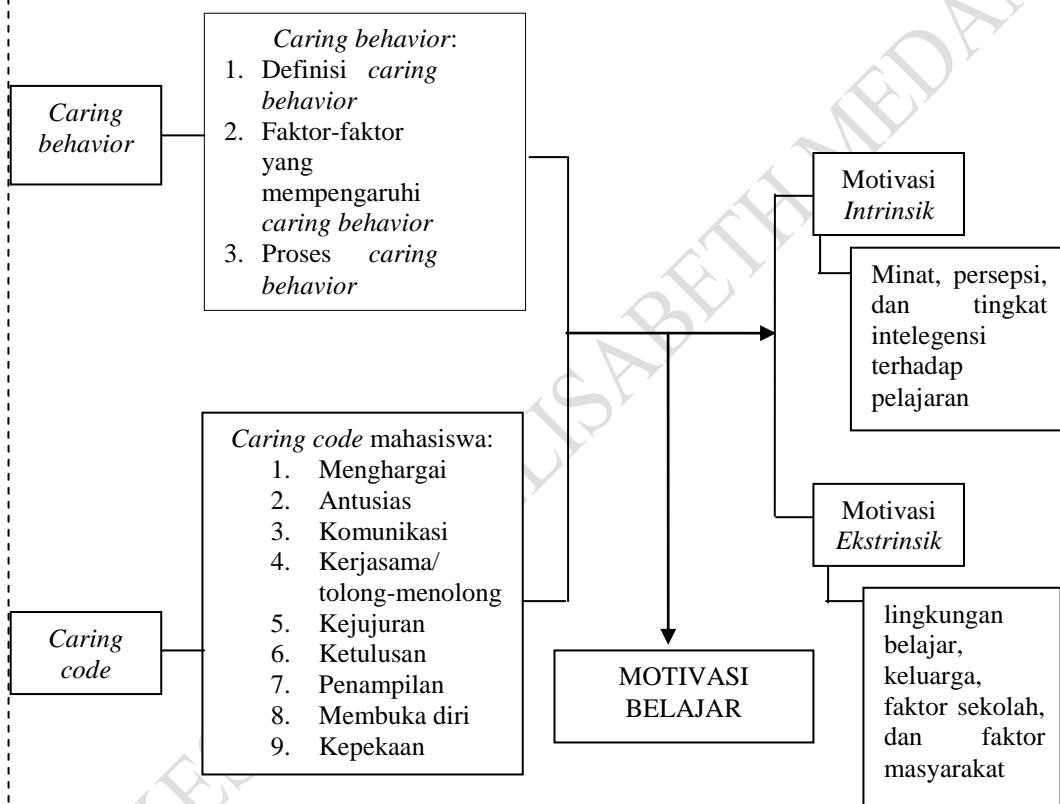


BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1. Kerangka Konsep

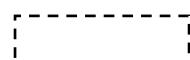
Bagan 3.1. Kerangka Konseptual Pengaruh *Caring Behaviour* dan *Caring Code* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.



Keterangan:



: Diteliti



: Tidak Diteliti



: Garis penghubung



3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan sebuah pertanyaan atau anggapan mengenai ikatan diantara beberapa variabel sehingga pada saat pembahasan ketika mengobservasi dapat terjawab dengan baik. Hipotesis juga bagian dari permasalahan. Sebelum dilakukan observasi maka harus adanya permasalahan hipotesis sehingga dapat menjadi pengarah dalam tahap mengumpulkan, analisis, dan interpretasi hasil (Nursalam, 2020).

Ha : Adanya Pengaruh *Caring Behavior* dan *Caring Code* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.



BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Menurut Nursalam (2020), rancangan penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data dan rancangan penelitian digunakan untuk mengidentifikasi struktur penelitian yang dilaksanakan. Rancangan juga dapat digunakan sebagai petunjuk dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk mencapai tujuan atau menjawab suatu pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis rancangan penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok yang dinamakan eksperimen tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok kontrol.

Desain penelitian pada penelitian ini, peneliti menggunakan pra-pasca test dengan penelitian (*one-group pre-post test design*) (Nursalam, 2020). Pada design ini terdapat pre-test sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Rancangan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Desain penelitian *pra experiment one group pre-post test design*

Subjek	Pra-test	Perlakuan	Pasca-tes
K	O	X₁₋₃	O₁

Keterangan:

K = Subjek

O = *Pre-test* tingkat motivasi belajar sebelum diberikan edukasi



O_1	=	<i>caring behavior dan caring code</i> Post-test tingkat motivasi belajar sesudah diberikan edukasi <i>caring behavior dan caring code</i>
X_{1-3}	=	Perlakuan diberikan edukasi <i>caring behavior dan caring code</i>

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Menurut Nursalam (2020), populasi merupakan subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini jumlah populasi dari mahasiswa asrama Gonzaga adalah 31 (Bagian Koordinator Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Elisabeth Medan, 2024).

4.2.2. Sampel

Menurut Nursalam (2020), sampel adalah bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sampling merupakan proses penyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada. Cara pengambilan sampel dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Prinsip *probability sampling* adalah bahwa setiap subjek dalam populasi mempunyai kesempatan untuk terpilih atau tidak terpilih sebagai sampel. *Probability sampel* terdiri dari: *simple random sampling*, *stratified random sampling*, *cluster sampling* dan *systematic sampling*. Sedangkan *non-probability sampling* terdiri dari: *purposive sampling*, *consecutive sampling*, *convinience sampling*, dan *quota sampling*.

Dalam penelitian penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan data adalah *nonprobability sampling* dengan *total sampling*. *Total sampling* atau yang biasa dikenal sebagai sampling jenuh adalah teknik penarikan sampel yang



dilakukan dengan mengambil semua populasi menjadi sampel penelitian. Teknik ini dilakukan bilamana jumlah populasi yang jumlahnya sedikit. Jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 sample. Adapun kriteria inklusi responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah mendapatkan pembelajaran mengenai *caring*.

4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.3.1 Variabel penelitian

Ada 2 jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi nilai yang menentukan variabel lain (Nursalam,2020). Variabel independen di dalam penelitian ini adalah *caring behavior* dan *caring code*.

2. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya sebagai variabel bebas dan terikat (Nursalam,2020). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar.



4.3.2 Definisi operasional

Tabel 4.2 Definisi Operasional Pengaruh *Caring Behavior* Dan *CaringCode* Terhadap Motivasi Belajar Di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Variabel	Definisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
<i>Caring Behavior</i>	ialah perilaku yang mencerminkan kepedulian dan perhatian terhadap kesejahteraan fisik, emosional, dan psikologis orang lain, yang melibatkan tindakan-tindakan yang menunjukkan empati, dukungan, dan komitmen untuk membantu orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.	1. Definisi <i>caring behavior</i> 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>caring behavior</i> 3. Proses-proses <i>caring behavior</i>	-	-	-
<i>Caring Code</i>	<i>Caring code</i> merupakan prinsip atau pedoman yang mengatur bagaimana seseorang harus bersikap dan bertindak dengan penuh kepedulian dan empati terhadap orang lain.	1. Menghargai 2. Antusias 3. Komunikasi 4. Kerjasama /tolong menolong 5. Kejujuran 6. Ketulusan 7. Penampilan 8. Membuka diri 9. Kepekaan	-	-	-
Motivasi belajar	Motivasi belajar merupakan dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam proses belajar dengan tujuan mencapai pemahaman, keterampilan, atau pengetahuan baru.	1. Keinginan dan inisiatif sendiri untuk belajar 2. Keterlibatan yang ditandai dengan kesungguhan 3. Komitmen untuk terus belajar	Kuesioner yang digunakan 15 pertanyaan.	O R D I N A L	Baik sekali: 63-74 Baik: 51-62 Cukup: 39-50 Kurang: 27-38 Sangat kurang: 15-26



4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Di tingkatan ini memerlukan instrumen terdiri dari lima elemen, yaitu, pengamatan, interview, pertanyaan, dan ukuran (Nursalam, 2020). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan. Kuisioner yang digunakan:

1. Kuesioner motivasi belajar

Kuesioner motivasi belajar diadopsi dari Sidabutar (2020).

Kuesioner ini terdiri dari 15 pernyataan dengan 5 pilihan jawaban yaitu:

5 = baik sekali, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = sangat kurang

Rumus: motivasi belajar mahasiswa

$$P = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{75 - 15}{5}$$

$$P = \frac{60}{5}$$

$$P = 12$$

Maka didapatkan nilai interval motivasi belajar mahasiswa adalah sebagai berikut:

Baik sekali : 63 - 74

Baik : 51 - 62

Cukup : 39 - 50

Kurang : 27 - 38

Sangat kurang : 15 - 26



4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1. Lokasi penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang berada di Jalan Bunga Terompet 118 Kelurahan Sempakata Medan Selayang.

4.5.2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November - Desember 2024.

4.6. Proses Pengambilan dan Teknik Pengumpulan Data

4.6.1. Pengambilan data

Pengumpulan data adalah langkah melibatkan kedekatan dan langkah penting. Peneliti fokus pada penyediaan objek, pengumpulan data, memperhatikan prinsip validitas dan reliabilitas, mampu menuntaskan masalah (Nursalam, 2020).

Ketika pengumpulan data, langkah-langkah yang dilakukan adalah permisi melakukan penelitian di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, kemudian menjadwalkan waktu yang tepat dengan mahasiswa. Kemudian peneliti memperkenalkan identitas dan menjelaskan informasi serta tujuan dari penelitian kepada mahasiswa. Selanjutnya, peneliti memberikan *informed consent* kepada mahasiswa yang bersedia menjadi responden. Jika mahasiswa setuju, peneliti memberikan kuesioner secara langsung kepada mereka. Responden diharapkan mengisi data demografi dan menjawab pertanyaan.

Pengambilan data primer dan sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data yang mengacu pada data yang dikumpulkan secara langsung. Data primer penelitian ini didapatkan dari responden langsung dengan cara memberikan



kuesioner langsung kepada mahasiswa di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024. Data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah data yang berasal dari koordinator Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

4.6.2 Teknik pengumpulan data

Menurut Nursalam (2020), mengumpulkan data merujuk pada langkah-langkah yang dilakukan untuk mendekati subjek penelitian dan mengumpulkan kriteria subjek dibutuhkan. Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer yakni memperoleh data secara langsung melalui kuesioner.

Dalam penelitian ini tahap penelitian yang dilakukan peneliti adalah;

1. Sebelum memulai penelitian, peneliti harus mendapatkan izin terlebih dahulu dari Sekolah Tinggi Kesehatan Elisabeth Medan dan Koordinator asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan untuk melakukan penelitian.
2. Setelah memperoleh izin untuk melakukan penelitian, peneliti meminta izin kepada Koordinator asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan untuk memperoleh data mahasiswa asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
3. Sebelum memulai penelitian, peneliti menghubungi calon responden untuk berkumpul dan menjelaskan maksud, tujuan, dan manfaat penelitian.



4. Selanjutnya, peneliti meminta persetujuan menjadi responden dengan memberikan *informed consent* bagi calon responden yang bersedia. Jika calon responden menolak, peneliti menanyakan alasan dan mencari solusi dan tidak memaksa calon responden tersebut.
5. Peneliti melakukan *pre-test* dengan membagikan lembar kuesioner serta menjelaskan bagaimana cara pengisian dan selama pengisian kuesioner peneliti mendampingi responden. Durasi *Pre-test* sekitar 15 menit. Peneliti mendampingi selama *pre-test* dan kemudian mengumpulkan kuesioner responden.
6. Peneliti melakukan pengolahan data *pre-test* responden.
7. Peneliti melakukan intervensi 3 kali yaitu seminggu sekali setiap hari sabtu, berupa edukasi *caring behavior* dan *caring code* yang dilakukan dengan menggunakan media *power point* yang dilakukan di ruang study Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
8. Peneliti melakukan *post-test* dengan memberikan kuesioner motivasi belajar.
9. Selanjutnya peneliti mengumpulkan kuesioner yang telah diisi, apakah sudah diisi dengan lengkap.
10. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden karena telah meluangkan waktu menjadi responden penelitian.
11. Selanjutnya peneliti mengolah data untuk dianalisis apakah terdapat pengaruh *caring behavior* dan *caring code* terhadap motivasi belajar pada responden.



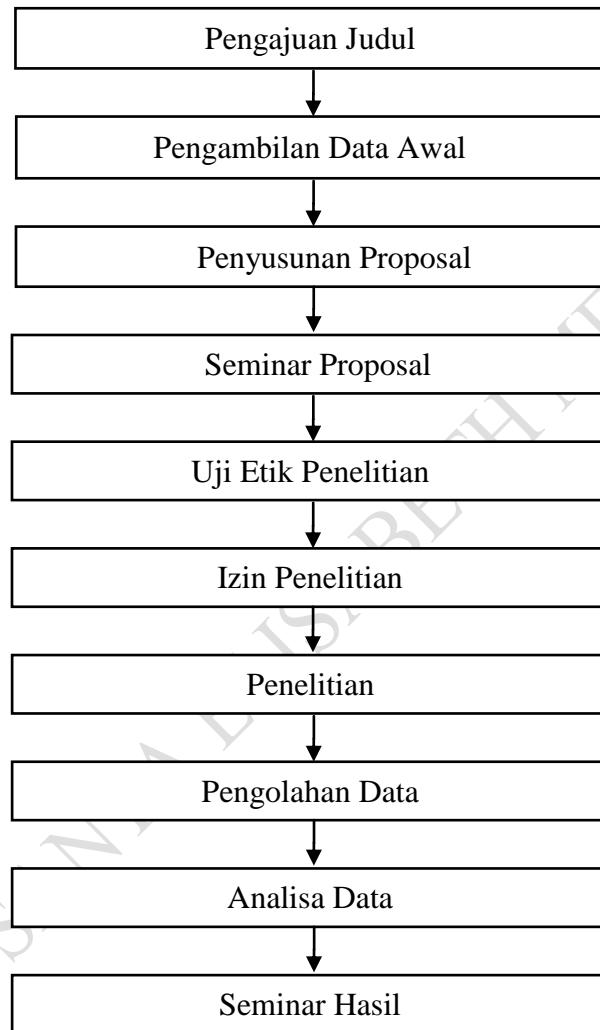
4.6.3 Uji validitas dan reliabilitas

Menurut Nursalam (2020), validitas mengacu pada penjumlahan atau obsevasi dimana menunjukkan sejauh mana perangkat yang digunakan dapat mengumpulkan data dengan andal. Sementara reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil penjumlahan atau observasi.

Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan uji validitas dan uji reliabilitas karena kuesioner yang digunakan oleh peneliti sudah valid dan reliabel. Kuesioner motivasi belajar sudah valid dan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,833 ($>0,80$). Artinya dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrument motivasi belajar (X) dinyatakan *reliabel*.

4.7. Kerangka Operasional

Bagan 4.1. Kerangka Operasional Pengaruh *Caring Behavior* Dan *Caring Code* Terhadap Motivasi Belajar Di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024



4.8. Analisa Data

Menurut Nursalam (2020), analisis data adalah proses atau manajemen melalui gambaran dan merangkum serta berbentuk tabulasi atau bagan. Penganalisaan penelitian ini adalah analisis menggunakan tabel, analisis visual, dan analisis grafik, demi mendapatkan ilustrasi tentang suatu distribusi frekuensi dan presentase motivasi belajar.



4.8.1 Analisa univariat

Analisa univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran setiap variabel, distribusi frekuensi berbagai yang diteliti baik variabel dependen maupun variabel independent. Analisis univariat pada penelitian ini adalah menganalisi frekuensi statistic dan presentasi, pada data demografi. Variabel dependen sebelum dan sesudah diberikan edukasi *caring behavior* dan *caring code*.

4.8.2 Analisa bivariat

Menurut Polit (2012), analisis bivariat dilakukan terhadap ada variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Pada penelitian ini analisa bivariat yakni untuk mengetahui tingkat motivasi belajar mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi *caring behavior* dan *caring code* pada kelompok sample yang diteliti dengan menggunakan uji *paired t-test* oleh karena data yang dikumpulkan dari kelompok sampel yang berpasangan dan masing-masing variabel berskala interval, oleh karena itu menggunakan uji statistik parametrik (uji *paired t-test*). Jika data berdistribusi normal nilai $P > 0,05$, maka digunakan uji *paired t-test*.

Menurut Nursalam (2020), analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena:

1. *Editing*, kegiatan memeriksa kelengkapan dan data penelitian, pengecekan dan perbaikan isi formular atau kuisioner data penelitian sehingga dapat diolah dengan baik.



2. *Coding*, peneliti merubah jawaban responden yang telah diperoleh menjadi bentuk angka yang berhubungan dengan variabel peneliti sebagai kode pada peneliti.
3. *Scoring*, menghitung skor yang lebih diperoleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti.
4. *Tabulating*, memasukkan hasil data kedalam bentuk tabel dan melihat persentasi dari jawaban pengolahan data dengan menggunakan komputerisasi.

4.9 Etika Penelitian

Menurut Polit & Beck (2012), etika penelitian adalah nilai-nilai normatif serta terkait seberapa jauh langkah didalam mengobservasi profesional, hukum dan sosial terhadap peserta. Prinsip dasar penerapan etika penelitian kesehatan adalah sebagai berikut:

1. *Respect for person / Autonomy*

Sesama diharuskan untuk menghormati sebagai manusia yang memiliki martabat. Mereka memiliki otonomi untuk membuat pilihan mereka sendiri. Setiap pilihan yang mereka buat harus selalu dihormati dan mereka harus tetap dilindungi dari kerugian penelitian, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan otonomi. Didalam prinsip autonomy dapat menerapkan pemberian *informed consent*. Persetujuan ini dibagikan setelah menyetujui surat persetujuan. Diberikan dengan informasi adalah agar responden memahami kegunaannya, pengaruhnya. Saat partisipan setuju, selanjutnya partisipan



menandatangani formulir persetujuan. Tetapi jika tidak setuju maka pengobservasi harus menghargai keputusan partisipan.

2. *Beneficience & maleficience*

Observasi atau edukasi harus dilaksanakan dengan mengoptimalkan manfaat maupun kebaikan serta mengoptimalkan rugi atau bahaya bagi partisipan. Didalam prinsip *beneficience & maleficence* penulis menerapkan intervensi semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan kebaikan dalam peningkatan motivasi belajar.

3. *Justice*

Pengobservasi diharuskan mematuhi saling terbuka terhadap partisipan dan menyetarakan semua tanpa membedakan-bedakan. Perlakuan ke responden satu ke yang lainnya harus adil. Didalam prinsip ini penulis melakukan penelitian atau perlakuan tanpa membedakan responden antar lain

2. *Cofidentiality* (Kerahasiaan)

Menjaga rahasia dengan baik, sehingga pengumpulan data yang dilakukan terjaga aman. Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah lainnya. Penulis menerapkan prinsip ini dengan menjamin kerahasiaan responden.

Peneliti menjelaskan terlebih dahulu tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian setelah mendapatkan persetujuan dari responden apakah bersedia atau tidak. Apabila bersedia maka peneliti memberikan lembar persetujuan (*informed consent*)



consent) untuk di tanda tangani. Jika responden tidak bersedia maka penulis tidak akan memaksa karena peneliti harus tetap memperhatikan hak responden.

Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan surat lolos kaji etik uji dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dengan no surat No. 259/KEPK-SE/PE-DT/XI/2024. Surat lolos kaji etik bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh prosedur mematuhi prinsip-prinsip etika yang telah disebutkan.



BAB 5
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, berada di Jl. Bunga Terompet No.118, Sempakata, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20131. Institusi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan didirikan oleh kongregasi Fransiskanes Santa Elisabeth (FSE) yang dibangun pada tahun 1931. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan mempunyai Asrama pendidikan, yang terdiri dari: Asrama Antonette, Asrama Hillaria, Asrama Agnes dan Asrama Gonzaga. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan ini mempunyai Motto "Ketika Aku Sakit Kamu Melawat Aku (Matus 25:36)" dengan visi dan misi yaitu:

Visi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Menjadi pendidikan tinggi kesehatan yang unggul dalam pelayanan kegawatdaruratan berdasarkan Daya Kasih Kristus yang menyembuhkan sebagai tanda kehadiran Allah dan mampu berkompetisi di tingkat ASEAN tahun 2027.

Misi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi kesehatan yang unggul dalam bidang kegawatdaruratan
2. Menyelenggarakan penelitian dasar dan terapan yang inovatif dalam pengembangan ilmu kesehatan
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan perkembangan ilmu kesehatan untuk kepentingan masyarakat



4. Mengembangkan prinsip *good governance*
5. Mengembangkan kerja sama ditingkat Nasional dan ASEAN yang terkait bidang kesehatan
6. Menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dilandasi penghayatan Daya Kasih Kristus

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1 Distribusi frekuensi motivasi belajar mahasiswa sebelum diberikan edukasi *caring behavior* dan *caring code* di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2024

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa Sebelum Diberikan Edukasi *Caring Behavior* Dan *Caring Code* Di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Tingkat Motivasi Belajar	f	%
Baik sekali	0	0
Baik	0	0
Cukup	0	0
Kurang	10	100%
Sangat Kurang	0	0
Total	10	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa sebelum diberikan intervensi edukasi *caring behavior* dan *caring code*, karakteristik tingkat motivasi belajar mahasiswa dalam kategori kurang 10 orang (100%).



5.2.2 Distribusi frekuensi motivasi belajar mahasiswa sesudah diberikan edukasi *caring behavior* dan *caring code* di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa Sesudah Diberikan Edukasi *Caring Behavior* Dan *Caring Code* Di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Tingkat Motivasi Belajar	f	%
Baik sekali	0	0
Baik	10	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Sangat Kurang	0	0
Total	10	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa sesudah diberikan intervensi edukasi *caring behavior* dan *caring code*, karakteristik tingkat motivasi belajar mahasiswa dalam kategori baik 10 orang (100%).

5.2.3 Pengaruh *caring behavior* dan *caring code* terhadap motivasi belajar di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Tabel 5.5 Pengaruh *Caring Behavior* dan *Caring Code* Terhadap Motivasi Belajar di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

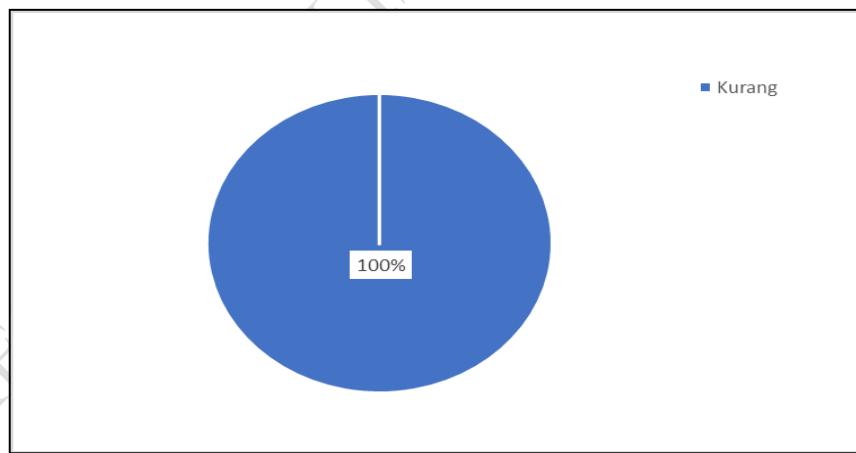
Motivasi belajar	f	Mean	MIN	MAX	Std. Deviation	Sig.2 tailed
Sebelum intervensi	10	32.30	30	35	1.63639	
Sesudah intervensi	10	55.20	52	57	1.68655	<i>P=</i> 0.000

Hasil analisis menggunakan uji *paired T-Test* menunjukkan sebelum dan setelah simulasi pendidikan kesehatan dengan $p\text{-value} = 0,00$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa pemberian edukasi *caring behavior* dan *caring code* berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

5.3.1 Distribusi frekuensi motivasi belajar mahasiswa sebelum diberikan edukasi *caring behavior* dan *caring code* di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Diagram 5.1 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa Sebelum Diberikan Edukasi *Caring Behavior* Dan *Caring Code* Di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024



Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan sebelum diberikan intervensi edukasi *caring behavior* dan *caring code* dalam kategori tingkat motivasi belajar mahasiswa kurang dengan jumlah 10 responden (100%).

Penulis berasumsi bahwa penerapan *caring behavior* dan *caring code* yang sebelumnya sudah dipelajari responden pada mata kuliah, belum optimal dan



konsisten. Penulis menyadari bahwa selain *caring behavior* dan *caring code*, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada responden, seperti faktor individu (minat,bakat), sosial (dukungan teman sebaya, keluarga), dan lingkungan (fasilitas belajar, suasana asrama). Hal ini ditandai dengan hasil *pre-test* yang dilakukan peneliti bahwa, responden tidak tepat waktu dalam datang kuliah dan mengumpulkan tugas, tidak yakin pada kemampuan yang dimiliki, tidak memiliki target nilai kedepannya, dan tidak belajar saat tidak ada tugas yang diberikan.

Pendapat penulis didukung oleh Fernando (2024), rendahnya motivasi mempengaruhi proses belajar, sehingga mutu prestasi rendah. Beberapa faktor yang memengaruhi prestasi belajar mahasiswa, yaitu faktor *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Faktor *intrinsik* berasal dari dalam diri seperti motivasi belajar, minat terhadap pelajaran, persepsi terhadap pelajaran, dan tingkat intelegensi. Faktor *ekstrinsik* berasal dari luar seperti faktor lingkungan belajar, keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Asumsi penulis juga didukung oleh Karo (2024), motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan memengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan.

Asumsi penulis didukung juga oleh Yogi Fernando (2024), motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik.



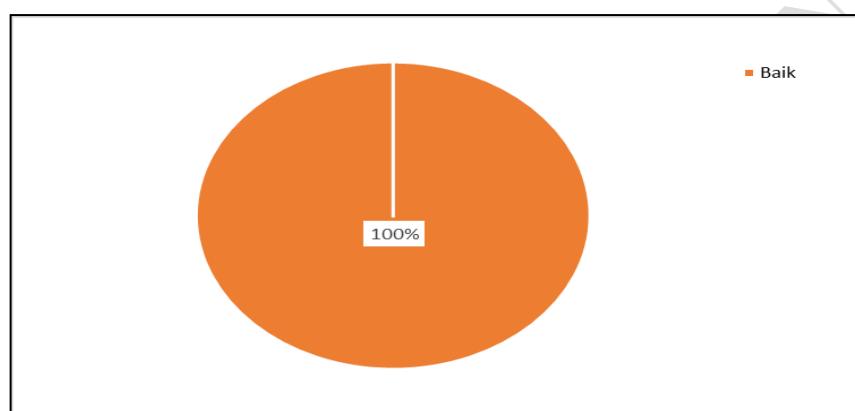
Adapun indikator motivasi adalah: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Tiga indikator pertama masuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga yang terakhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik.

Penelitian Nabilah & Romadlon (2024) juga mendukung asumsi penulis, bahwa motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang dilandasi oleh motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang baik. Penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik disebabkan oleh faktor keluarga, lingkungan, dan guru. Faktor keluarga dikarenakan masalah ekonomi. Masalah ekonomi yang mengakibatkan banyak orang tua lebih mementingkan pekerjaan, sehingga lupa untuk memperhatikan kebutuhan peserta didik. Faktor lingkungan disebakan pergaulan peserta didik di lingkungan sekolah, masyarakat.

Tanggapan penulis didukung juga dalam penelitian Kurniawan (2023), salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar salah satunya adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar sangat berperan dalam menciptakan gairah mahasiswa dan secara sosial sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Lingkungan belajar dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dan keefektifan belajar. Lingkungan belajar tidak hanya secara langsung mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar, lingkungan belajar juga akan menyentuh ranah kognitif atau personal siswa.

5.3.2 Distribusi frekuensi motivasi belajar mahasiswa sesudah diberikan edukasi *caring behavior* dan *caring code* di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Diagram 5.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa Sesudah Diberikan Edukasi *Caring Behavior* Dan *Caring Code* Di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024



Pada penelitian ini, motivasi belajar mahasiswa setelah dilakukan intervensi sebanyak 3 kali, diperoleh data bahwa motivasi belajar mahasiswa dengan kategori baik (100%).

Penulis berasumsi bahwa penerapan *caring behavior* dan *caring code* pada responden sudah lebih baik dan lebih konsisten dalam kehidupan sehari-hari guna menjadi fondasi yang kuat untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi dapat didasari oleh perilaku *caring* yang tinggi dan seseorang yang memiliki motivasi yang rendah cenderung didasari dari perilaku *caring* yang rendah. Hal ini ditandai dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa responden mulai tepat waktu dalam datang kuliah dan mengumpulkan tugas, mulai yakin terhadap kemampuan yang dimiliki dan



mempunyai target nilai untuk kedepannya, *excited* dalam setiap pembelajaran dan mencari sumber-sumber lain yang mendukung pembelajaran.

Asumsi penulis didukung oleh Karo (2024), *caring behavior* dan *caring code* berpengaruh pada motivasi belajar asrama laki-laki karena menciptakan lingkungan yang mendukung secara emosional, sosial, dan akademis. Hierarki kebutuhan Maslow menekankan pentingnya kebutuhan dasar seperti rasa aman dan kebutuhan akan rasa memiliki sebelum individu dapat mencapai aktualisasi diri, termasuk pencapaian akademis. Di asrama, *caring behavior* dari staf membantu memenuhi kebutuhan ini, sehingga mahasiswa merasa lebih aman dan nyaman untuk belajar.

Asumsi penulis juga didukung dalam penelitian Wijaya (2015) dan Zulkarnaen (2017), yang menyatakan adanya hubungan antara motivasi dengan perilaku *caring*. Selain itu, teori yang dikemukakan oleh Mc Clelland (1961) menyatakan bahwa motivasi didasari oleh tiga kebutuhan yaitu kebutuhan untuk prestasi, kebutuhan untuk afiliasi, dan kebutuhan untuk berkuasa. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa (Slavin, 1994).

Menurut Mc Clelland (1961), dalam teorinya menyebutkan bahwa afiliasi menunjukkan bahwa seseorang mempunyai kebutuhan berhubungan dengan orang lain. Pada komponen ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi afiliasi yang tinggi mempunyai rasa saling membutuhkan kepada orang lain, mereka ingin membangun hubungan yang baik, harmonis dan tidak merugikan orang lain,



termasuk dalam memberikan pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasiennya.

Tanggapan penulis didukung oleh Hasanah (2021), kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku caring. Artinya, semakin baik kepribadian maka perilaku caring akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin buruk kepribadian maka perilaku caring akan semakin rendah. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku caring. Artinya, semakin tinggi motivasi maka perilaku caring akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah motivasi maka perilaku caring akan semakin rendah.

Asumsi penulis juga didukung oleh Sukartini (2020), menyatakan bahwa perilaku *caring behavior* penting bagi mahasiswa keperawatan saat proses akademik. Tindakan maupun perilaku akan berjalan dengan baik ketika seseorang mempunyai keinginan yang baik dalam menyelesaikan tugasnya. Hal tersebut akan memengaruhi pembentukan perilaku caring mahasiswa dan perilaku caring akan memengaruhi pencapaian kompetensi mahasiswa.

Dalam penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan setelah dilakukan Intervensi edukasi *caring behavior* dan *caring code* didapatkan bahwa rata-rata mahasiswa mulai meningkat motivasi belajarnya hal ini dinyatakan karena hasil *post test* yang telah dilakukan didukung dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti secara privat, responden berusaha hadir dan mengerjakan tugas tepat waktu, mempunyai target nilai yang dicapai, yakin terhadap kemampuan yang diberikan untuk mengerjakan tugas yang diberikan, mampu mendiskusikan materi



dengan kelompok, tetap belajar meski tidak ada tugas dan mencari sumber sumber yang lain untuk memecahkan tugas, dan mampu menyimpulkan manfaat dan kegunaan dari materi yang telah diberikan .

5.3.3 Pengaruh *Caring Behavior* dan *Caring Code* Terhadap Motivasi Belajar di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Pada penelitian ini, hasil yang diperoleh dari 10 responden bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *caring behavior* dan *caring code*. Hasil analisis menggunakan *uji paired T-Test* menunjukkan sebelum dan setelah simulasi pendidikan kesehatan dengan $p\text{-value} = 0,00$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa pemberian edukasi *caring behavior* dan *caring code* berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024. Mayoritas kelemahan yang dimiliki responden guna meningkatkan motivasi belajar ialah tidak bertanya kepada dosen mengenai materi yang kurang dipahami, tidak yakin kepada kemampuan yang dimiliki untuk mengerjakan tugas yang diberikan, dan tidak belajar jika tidak ada tugas dari dosen.

Penulis berasumsi bahwa meningkatnya motivasi belajar mahasiswa setelah dilakukan intervensi *caring behavior* dan *caring code* berpengaruh pada motivasi belajar responden menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari *post-test* yang telah diisi responden dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Meningkatnya motivasi belajar responden didasari dari pemahaman dan penerapan *caring* yang dilakukan.



Asumsi Penulis didukung oleh penelitian Mufidah (2019), yang menyatakan persepsi, belajar, dan motivasi memiliki keterkaitan dengan perilaku *caring*. Semakin tinggi persepsi mahasiswa maka semakin tinggi perilaku *caring* yang dimiliki, semakin tinggi tingkatan belajar mahasiswa maka semakin tinggi perilaku *caring* yang dimiliki. Tindakan maupun perilaku akan berjalan dengan baik ketika seseorang mempunyai keinginan yang baik dalam menyelesaikan tugasnya. Salah satu motivasi seorang perawat adalah kesembuhan pasiennya. Seorang perawat memiliki tanggung jawab yang besar akan hal tersebut, dengan motivasi yang tertanam dalam diri dengan baik. Pasien akan ikut termotivasi dengan melihat tindakan yang diberikan, sehingga dapat membantu mempercepat kesembuhan pasien.

Pendapat penulis didukung juga oleh Sukartini (2020), motivasi memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku *caring* dan setiap komponennya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi mahasiswa maka semakin tinggi perilaku *caring* yang dimiliki dan mahasiswa yang memiliki motivasi yang rendah cenderung memiliki memiki perilaku *caring* yang rendah pula.

Asumsi penulis juga didukung oleh Hidayati (2020), menyatakan bahwa persepsi, belajar, dan motivasi memiliki hubungan dengan perilaku *caring*. Semakin tinggi persepsi mahasiswa maka semakin tinggi perilaku *caring* yang dimiliki, semakin tinggi tingkatan belajar mahasiswa maka semakin tinggi perilaku *caring* yang dimiliki.

Tanggapan penulis didukung oleh Siswantoro (2023b), menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel faktor internal; pengetahuan, sikap,



motivasi dan kecerdasan emosional dengan perilaku *caring*. Penggunaan modul *caring* berbasis kecerdasan emosional mahasiswa akan memiliki kemampuan untuk mengelola emosi diri dan orang lain sehingga akan mampu hadir secara emosional dihadapan klien maka akan mudah untuk berperilaku *compassion* dan *competence* dalam caring sehingga akan meningkatkan kompetensi mahasiswa keperawatan.

Penelitian Erita (2021) juga mendukung asumsi penulis, pembentukan perilaku caring tidak terbentuk dalam waktu yang singkat karena perilaku merupakan hasil interaksi pengetahuan, persepsi dan motivasi dari individu dalam melakukan *caring*, sehingga peran pendidikan untuk membangun perilaku *caring* khususnya pada humansitik, kepedulian, kepercayaan, komitmen membantu orang lain serta berbagai unsur *caring* dibangun sejak dini dalam masa pendidikan.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ada dampak yang baik pemberian edukasi *caring behavior* dan *caring code* terhadap motivasi belajar mahasiswa di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024. Sehingga, *caring behavior* dan *caring code* baik diterapkan di lingkungan pendidikan ataupun dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.



BAB 6
SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

1. Sebelum pemberian edukasi *caring behavior* dan *caring code* pada mahasiswa di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 diperoleh bahwa responden sebanyak 10 orang (100%) termasuk kedalam kategori kurang.
2. Setelah pemberian edukasi *caring behavior* dan *caring code* pada mahasiswa di asrama gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 diperoleh bahwa responden sebanyak 10 orang (100%) termasuk kedalam kategori baik.
3. Ada pengaruh caring behavior dan caring code terhadap motivasi belajar mahasiswa di asrama gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 dengan nilai $p= 0,000$ dimana $p<0,05$, yang artinya ada pengaruh yang bermakna antara *caring behavior* dan *caring code* terhadap motivasi belajar mahasiswa di asrama gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2024.

6.2 Saran

6.2.1 Untuk responden

Diharapkan pada mahasiswa di asrama gonzaga termotivasi, setelah mendapatkan edukasi caring dapat mengaplikasikan, untuk lebih terbuka dalam perilaku menghargai, berinteraksi, antusias, bekerjasama dan saling



membantu, jujur, tulus, terbuka, memperhatikan penampilan, membuka diri, serta peka kepada sesama mahasiswa.

6.2.2 Untuk institusi pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan, dapat melakukan edukasi baik secara langsung ataupun melalui *social media*, sebagai bahan pendidikan atau bahan edukasi dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa asrama melalui penerapan *caring behavior* dan *caring code* setiap mahasiswa asrama.

6.2.3 Untuk peneliti selanjutnya

Besar harapan untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian pengaruh *caring behavior* dan *caring code* terhadap motivasi belajar mahasiswa asrama dengan metode kualitatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Rahmawati Mufidah, Tintin Sukartini, and L. H. (2020). *Fundamental and management Hubungan Persepsi , Belajar , dan Motivasi dengan Perilaku Caring*. 2(2), 75–79.
- Erita. (2021). Modul Bahan Ajar caring. *Erita*, 4(3), 57–71.
- Fenando, Andriani, & Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 8.
- Harahap, Z. N., Azmi, N., Wariono, W., & Nasution, F. (2023). Motivasi, Pengajaran dan Pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), 12. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1732>
- Harefa, E., Afendi, A. R., Karuru, P., Sulaeman, & Wote, A. Y. V. (2024). *Buku Ajar: Teori Belajar dan Pembelajaran* (Harefa, Afendi, Paruru, Sulaeman, Wote, Patalatu, Azizah, Sanulita, Yusufi, Husnita, Masturoh, Warif, Fauzi, Nurjanah, Santika, & Sulaiman (Eds.); I). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Haru, E. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 12(01), 60–74. <https://doi.org/10.60130/ja.v12i01.117>
- Hasanah, Y. R., Nugroho, S., & Praningrum. (2021). Pengaruh Kepribadian Dan Motivasi Terhadap Perilaku Caring Perawat Di Rsud Kabupaten Kaur. *Student Journal of Business and Management (SJBM)*, 350–380.
- Hendrizal. (2020). Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 2(1), 10.
- Karo. (2023). *Persepsi Caring Behavior Perawat Kepada Pasien Kritis di Ruangan ICU Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023*. 3(2), 16.
- Karo. (2024). *Motivasi Belajar* (Karo (Ed.); I). PT Kanisius.
- Karo, M. (2019). *Caring Behaviors List* (M. Karo (Ed.); 3rd ed., Vol. 3). PT Kanisius.
- Kurniawan, A. (2023). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar : Studi pada Mashasiswa FEB Unesa. *Journal of Economics and Business Education*, 3, 22–29.
- Kusnanto. (2019a). Perilaku Caring Perawat Profesional. In Kusnanto (Ed.), *Pusat Penerbitan dan /percetakan Universitas Airlangga* (I, Vol. 1). Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga (AUP).
- Kusnanto. (2019b). *Perilaku Caring Perawat Profesional* (I). Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga (AUP).
- Latif, S., Pandang, A., & Rusniyanti. (2021). Analisis Motivasi Belajar Rendah Siswa Selama Masa Pandemi dan Penanganannya (Studi Kasus di SMA)



- Negeri 8 Makassar). *Pinisi Journal Of Education*, 3, 16.
- Mofid, M., & Tyasmaning, E. (2020). Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa di sma sunan kalijogo jabung malang. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 17–39.
- Mufidah, A. R., Sukartini, T., & Hidayati, L. (2019). Hubungan Persepsi, Belajar, dan Motivasi dengan Perilaku Caring Mahasiswa Profesi Ners [Corelation Perception, Learning, and Motivation with Clinical Nursing Students Caring Behaviour]. *Fundamental and Management Nursing Journal*, 2(2), 75–79.
- Nabilah, J., & Romadlon, D. A. (2024). *Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI di Sekolah Negeri*. 6(2), 592–608. <https://doi.org/10.19109/pairf.v6i2>
- Ningsih, C. P. A., & Dewi, E. P. (2022). Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Wardah*, 23(2), 9. <https://doi.org/10.19109/wardah.v23i2.15670>
- Nursalam (Ed.). (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan* (Nursalam). Salemba Medika.
- Putra, M. D. A., Sari, D. P., & Puspitasari, R. (2023). Motivasi Perspektif Teoritis. *International Journal of Technology*, 2 No 3(1), 12.
- Rahma, T. T. (2024). Kajian Teori: Peran Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis STEAM Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 7, 8.
- Rismayanti, R., Rayhan, M. A., Adzim, Q. K. El, & Fatihah, L. A. (2023). Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(2), 251–261. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.742>
- Sidabutar, M. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Epistema*, 1(2), 117–125. <https://doi.org/10.21831/ep.v1i2.34996>
- Simms, L. L., & Watson, J. (2008). Nursing: The Philosophy and Science of Caring. In *The American Journal of Nursing* (Vol. 79, Issue 11). University Press of Colorado. <https://doi.org/10.2307/3424554>
- Siswantoro, E., Ns, S. K., Kep, M., & Dwipayanti, P. I. (2023a). Pengembangan Model Perilaku Caring Berbasis Kecerdasan Emosional Terhadap Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Keperawatan. In Siswantoro & Dwipayanti (Eds.), *Repoz.Dianhusada.Ac.Id*. Yayasan Abdi Amanah Masyarakat Mojokerto.
- Siswantoro, E., Ns, S. K., Kep, M., & Dwipayanti, P. I. (2023b). Pengembangan Model Perilaku Caring Berbasis Kecerdasan Emosional Terhadap Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Keperawatan. In *Repoz.Dianhusada.Ac.Id*.



- Sunarti Rahman. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 14.
- Syahrudin, H. (2022). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Sma Se-Kota Putussibau. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.31932/jpe.v7i1.1585>
- Tanggulungan, L., & Sihotang, H. (2023). Coaching Model Tirta dalam Supervisi Akademik: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 9.
- Tu, J. C., & Chu, K. H. (2020). Analyzing the relevance of peer relationship, learning motivation, and learning effectiveness-design students as an example. *Sustainability (Switzerland)*, 12, 26.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
- Zulfikhar, R., Kesek, M. N., Hakim, M. A. A., Bagus, I., Wisnu, M., & Wardany, K. (2024). Pengembangan Program Mentoring Untuk Siswa Berprestasi Dan Berpotensi : Upaya Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Community Development Journal*, 5(2), 8.



LAMPIRAN

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

**USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING**

1. Nama Mahasiswa : Putri Christine Hutasoit
2. NIM : 032021041
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Pengaruh Caring Behavior dan Caring Code Terhadap Motivasi Belajar di Asrama Gontaga STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2024
5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Mestiana Karo S.Kep., Ns., M.Kep. DNSc	
Pembimbing II	Ance Flallagan S.Kep., Ns., M.Kep	

6. Rekomendasi :
 - a. Dapat diterima Judul : Pengaruh Caring behavior dan Caring Code Terhadap motivasi Belajar di Asrama Gontaga STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
 - b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
 - c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
 - d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 11 Juli 2024

Ketua Program Studi Ners

Lindawati F Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep

STIKES
SANTA ELISABETH MEDAN



PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL

: Pengaruh Caring Behavior dan Caring code
Terhadap Motivasi Belajar di Asrama Gontaga STIKes
Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Nama mahasiswa

: Putri Christine Hutasoit

N.I.M

: 032021091

Program Studi

: Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Medan, 11 Juli 2024

Menyetujui,

Mahasiswa

Ketua Program Studi Ners

Lindawati F Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep

Putri Christine Hutasoit

STIKES S



Nomor : 1013/STIKes/Asrama-Penelitian/VII/2024
Lamp. :-
Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Medan, 18 Juli 2024

Kepada Yth.:
Koordinator Asrama
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Suster untuk memberikan ijin pengambilan data awal bagi mahasiswa tersebut. Adapun nama mahasiswa dan judul proposal adalah:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Putri Christine Hutasoit	032021041	Pengaruh <i>Caring Behavior</i> dan <i>Caring Code</i> Terhadap Motivasi Belajar di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



Tembusan:
1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



**ASRAMA SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**

**Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Tep. 061 – 8224223 Medan 20131**

Medan, 25 Juli 2024

Hal : Surat Balasan permohonan Izin Pengambilan Data Awal

Kepada Yth :

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Sr.Felicitas FSE

di-

tempat

Dengan Horamt ,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sr Ludovika Sihombing FSE

Jabatan : Koordinator Asrama

Menberitahukan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Putri Christine Hutasoit

NIM : 032021041

Prodi : S1 Keperawatan

Telah kami Setujui untuk mengadakan pengambilan data awal dengan judul : Pengaruh *Caring Behavior* dan *Caring Code* Terhadap Motivasi Belajar Di Asrama Gonjaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Demikian Surat balasan ini kami sampaikan, dan kerjasamanya kami ucapan terimakasih.

Hormat kami,
Asrama Sekolah tinggi ilmu kesehatan
Santa Elisabeth medan.

Sr.Ludovika Sihombing FSE
Koordinator Asrama

Tembusan :

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. arsip

STIKES
SANTA ELISABETH MEDAN



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
 HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
 STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
 "ETHICAL EXEMPTION"
 No. 259/KEPK-SE/PE-DT/XI/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Putri Christine Hutasoit
Principal Investigator

Nama Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Pengaruh Caring Behavior Dan Caring Code Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024."

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 22 November 2024 sampai dengan tanggal 22 November 2025.
This declaration of ethics applies during the period November 22, 2024 until November 22, 2025.



November 22, 2024
 Chairperson,
 Mestiana Br. Karo, M.Kep. DNSc



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509, Whatsapp : 0813 7678 2565 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 22 November 2024

Nomor : 1866/STIKes/Asrama-Penelitian/XI/2024

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Koordinator Asrama
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Suster untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa tersebut di bawah ini, yaitu:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Putri Christine Hutasoit	032021041	Pengaruh <i>Caring Behavior</i> Dan <i>Caring Code</i> Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



Hormat kami,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan

Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc

Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



**ASRAMA SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8224223 Medan 20131

Medan, 22 November 2023

Hal : Surat balasan permohonan izin penelitian

Kepada Yth :

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Sr. Felicitas FSE

di-

tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sr Ludovika Sihombing FSE

Jabatan : Koordinator Asrama

Memberitahukan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Putri Christine Hutasoit

NIM : 032021041

Prodi : S1 Keperawatan

Telah kami setujui untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Caring Behavior dan Caring Code Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih,

Hormat kami,
Asrama Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan

Sr. Ludovika Sihombing FSE
Koordinator Asrama

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Akitivitas mahasiswa yang menunjukkan motivasi belajar	Hasil									
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10
Mahasiswa hadir tepat waktu untuk mengikuti perkuliahan										
Mahasiswa mengerjakan tugas tepat waktu, sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan										
Mahasiswa mempunyai keinginan yang tinggi dalam belajar mata kuliah										
Mahasiswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan dosen dengan baik										
Mahasiswa bertanya kepada dosen mengenai materi yang kurang dipahami										
Mahasiswa memiliki tekad untuk meningkatkan nilainya setiap semester										
Mahasiswa yakin kepada kemampuan yang dimiliki untuk mengerjakan tugas yang diberikan										
Mahasiswa mampu mendiskusikan materi dengan kelompok										
Mahasiswa menerima keputusan bersama dalam kelompok walaupun argument ditolak										
Mahasiswa tetap belajar meski tidak										



ada tugas dari dosen									
Mahasiswa memiliki target nilai yang ingin dicapai									
Mahasiswa mengulang Kembali materi yang sudah disampaikan oleh dosen sebelumnya dan mencari sumber lain untuk belajar									
Mahasiswa dapat menyimpulkan rangkuman materi perkuliahan									



 <p>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan</p>			
<p>INFORMED CONSENT (Persetujuan menjadi partisipasi)</p>			
<p>Saya yang bertanda tangan dibawah ini:</p> <p>Nama (inisial) : E Umur : 20 Tahun Jenis kelamin : Laki - Laki</p> <p>Menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan teliti mengenai studi kasus yang akan dilakukan oleh Putri Christine Hutasoit dengan judul adalah “Pengaruh Caring Behavior Dan Caring Code Terhadap Motivasi Belajar Di Asrama Gonzaga Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2024”. Saya memutuskan setuju untuk ikut partisipasi pada studi kasus ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama studi kasus ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.</p> <p>Medan, 22 November 2024</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center;"> <p>Peneliti</p>  <p>Putri Christine</p> </td> <td style="width: 50%; text-align: center;"> <p>Responden</p>  <p>(.....)</p> </td> </tr> </table>		<p>Peneliti</p>  <p>Putri Christine</p>	<p>Responden</p>  <p>(.....)</p>
<p>Peneliti</p>  <p>Putri Christine</p>	<p>Responden</p>  <p>(.....)</p>		
<p><i>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan</i></p>			



**INSTRUMEN MOTIVASI BELAJAR
MAHASISWA**

Petunjuk Pengisian

Silangkan salah satu nomor yang terdapat pada kolom skor sesuai dengan penilaian Saudara:

Skala Penilaian:

5 = baik sekali, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = sangat kurang,

No	Aspek-aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Saya berusaha hadir tepat waktu untuk mengikuti kuliah			✓		
2.	Saya mengerjakan tugas tepat waktu sesuai dengan batas waktu yang ditentukan			✓		
3.	Saya mempunyai keinginan yang tinggi dalam belajar mata kuliah tertentu	✓				
4.	Saya memperhatikan penjelasan materi yang diberikan dosen dengan baik	✓				
5.	Saya selalu bertanya terhadap dosen mengenai materi yang tidak saya pahami	✓				
6.	Saya berusaha meningkatkan nilai saya setiap semester			✓		
7.	Saya yakin terhadap kemampuan yang saya miliki untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh dosen	✓				
8.	Saya mampu mendiskusikan materi dengan kelompok sesuai dengan mata kuliah	✓				
9.	Saya dapat menerima keputusan bersama walaupun argumen saya ditolak			✓		
10.	Saya tidak belajar apabila tidak ada tugas dari dosen	✓				
11.	Saya suka memecahkan soal-soal yang berhubungan dengan mata kuliah		✓			
12.	Saya memiliki target nilai yang dicapai dalam setiap mata kuliah		✓			
13.	Saya mencari sumber-sumber lain untuk belajar		✓			
14.	Saya sering mengulang kembali materi yang sudah disampaikan oleh dosen sebelumnya		✓			
15.	Saya menyimpulkan manfaat dan kegunaan dari materi yang telah disampaikan		✓			



SATUAN ACARA PENYULUHAN

**EDUKASI CARING BEHAVIOR
DAN CARING CODE**



DISUSUN OLEH:

Putri Christine Hutasoit

032021041

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2024**


SATUAN ACARA PENYULUHAN

Pokok bahasan	: <i>Caring behavior dan caring code</i>
Sasaran	: Mahasiswa Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
Hari / Tanggal	: Jumat 22 November 2024 Jumat 29 November 2024 Jumat 9 Desember 2024
Jam	: 19.30 – 21.10 WIB
Tempat	: Ruang Study Asrama Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
Waktu Penyuluhan	: 100 menit

A. Latar Belakang

Permasalahan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu proses pembelajaran, seperti metode mengajar tenaga pendidik yang tidak tepat, kurikulum, manajemen sekolah yang tidak efektif dan kurangnya motivasi mahasiswa dalam belajar. Rendahnya motivasi belajar mahasiswa akan membuat mereka tertarik pada hal-hal yang negatif (Hendrizal, 2020).

Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah memberikan dampak langsung pada diri, misalnya: Tidak antusias dalam belajar, lebih tertarik berada di luar kelas atau membolos, cepat merasa bosan, mengantuk dan pasif (Latif et al., 2021). Rendahnya motivasi akan mempengaruhi proses belajar, sehingga mutu prestasi akan rendah. Beberapa faktor yang memengaruhi prestasi belajar mahasiswa, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berasal dari



dalam diri seperti motivasi belajar, minat terhadap pelajaran, persepsi terhadap pelajaran, dan tingkat intelegensi. Faktor ekstrinsik berasal dari luar seperti faktor lingkungan belajar, keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Fenando et al., 2024).

Berdasarkan penelitian Mofid dan Tyasmaning (2020), rendahnya motivasi belajar dapat dikarenakan dari lingkungan belajar asrama yaitu pengaruh lingkungan teman sebaya yang kurang meningkatkan motivasi belajar. Hal ini berarti pada diri mahasiswa tidak adanya minat untuk melakukan sesuatu yang dapat mencapai hasil prestasi belajar yang maksimal. Oleh karena itu, mutu prestasi belajar pada mahasiswa perlu ditingkatkan. Dengan tujuan agar mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga hasil prestasi dapat maksimal.

Caring behavior dan *caring code* berpengaruh pada motivasi belajar asrama laki-laki karena menciptakan lingkungan yang mendukung secara emosional, sosial, dan akademis. Hierarki kebutuhan Maslow menekankan pentingnya kebutuhan dasar seperti rasa aman dan kebutuhan akan rasa memiliki sebelum individu dapat mencapai aktualisasi diri, termasuk pencapaian akademis. Di asrama, *caring behavior* dari staf membantu memenuhi kebutuhan ini, sehingga mahasiswa merasa lebih aman dan nyaman untuk belajar (Karo, 2024).

Menurut Watson *caring* adalah sentral praktik keperawatan, yang dimana dalam bekerja perawat lebih meningkatkan kepeduliannya kepada klien. Aspek utama caring adalah: pengetahuan, kesabaran, kejujuran, kerendahan hati, rasa percaya, penggantian irama (belajar dari pengalaman), harapan dan



keberaniannya, memberi perhatian dan konsentrasi, dan menghormati kehidupan orang lain serta kehidupan manusia (Karo et al., 2023)

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Pengaruh *Caring Behavior* dan *Caring Code* Terhadap Motivasi Belajar di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

1.3.3. Tujuan khusus

4. Untuk mengidentifikasi motivasi belajar mahasiswa sebelum diberikan edukasi *caring behavior* dan *caring code* di unit Gonzaga asrama Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
5. Untuk mengidentifikasi motivasi belajar mahasiswa setelah diberikan edukasi *caring behavior* dan *caring code* di unit Gonzaga asrama Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
6. Untuk menganalisis pengaruh *caring behavior* dan *caring code* di unit Gonzaga asrama Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

C. Pelaksanaan Kegiatan

1. Topik

Caring behavior dan *caring code*



2. Sasaran

Sasaran penyuluhan adalah mahasiswa di asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

3. Metode

Metode yang digunakan dalam penyuluhan adalah:

- a) Ceramah
- b) Tanya jawab/diskusi

4. Media dan Alat

Media dan alat yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan adalah:

- a) Laptop
- b) In Focus
- c) Modul

5. Waktu dan Tempat

Hari / Tanggal	:	Jumat 22 November 2024
		Jumat 29 November 2024
		Jumat 9 Desember 2024
Jam	:	19.30 – 21.10 WIB
Tempat	:	Ruang <i>study</i> Asrama Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



6. Setting Tempat

Setting tempat pelaksanaan penyuluhan adalah sebagai berikut.

Penyuluhan



Audien

Audien

Audien

Audien

Audien

Audien

7. Proses Kegiatan

No	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan Peserta	Waktu
1	<p>Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Mengucapkan salam▪ Memperkenalkan diri▪ Melakukan kontrak waktu dan bahasa yang akan digunakan▪ Menjelaskan tujuan dan topik▪ Melakukan <i>informed consent</i>	<p>Menjawab salam</p> <p>Memperhatikan</p> <p>Menyepakati kontrak</p> <p>Memperhatikan</p>	<p>15</p> <p>menit</p>



2	<p>Pelaksanaan</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Menggali pengetahuan peserta tentang <i>caring behavior</i> dan <i>caring code</i>▪ Menjelaskan tentang konsep <i>caring behavior</i> dan <i>caring code</i> pada audiens▪ Memberikan contoh penerapan <i>caring behavior</i> dan <i>caring code</i>▪ Mengobservasi respon peserta selama kegiatan berlangsung▪ Memberikan kesempatan peserta untuk bertanya ulang materi yang belum jelas	Memberikan pendapat Mendengarkan Mendengarkan Memberikan pendapat	45 menit
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Evaluasi materi yang diberikan▪ Tanya jawab▪ Memberikan saran▪ Mengucapkan salam	Memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan Memperhatikan Menjawab salam	10 menit



8. Evaluasi

Kriteria evaluasi adalah sebagai berikut.

1. Evaluasi struktur

- a. Kegiatan penyuluhan terlaksana sesuai waktu
- b. Peserta penyuluhan dapat hadir sesuai rencana

2. Evaluasi proses

- a. Peserta berperan aktif dalam kegiatan penyuluhan
- b. Selama penyuluhan berlangsung, semua peserta dapat mengikuti dengan penuh perhatian

3. Evaluasi hasil

- a. Diharapkan peserta mampu menjelaskan mengenai *caring behavior* dan *caring code* dan mampu menerapkannya.



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Nama	Umur	JK	Sebelum diberikan intervensi (pre-test)															Sesudah diberikan intervensi (post-test)															Hasil Post-test	
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Hasil Pre-test	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Hasil Post-test
E	20	L	2	2	2	3	2	3	2	1	3	4	2	2	3	2	2	35	4	4	4	3	3	4	4	5	4	3	3	4	4	3	5	57
F	19	L	3	3	2	2	1	3	2	2	3	5	2	2	1	1	2	34	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	53
V	21	L	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	33	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	56
R	19	L	3	2	2	1	1	2	3	2	3	4	1	2	2	2	1	31	4	4	3	3	5	4	5	4	4	3	4	4	2	3	3	55
A	20	L	2	2	1	2	2	2	2	2	3	4	1	2	2	2	3	32	4	4	5	4	3	4	4	4	1	4	4	3	3	4	55	
M	22	L	1	2	2	2	2	2	2	1	3	5	2	2	2	1	2	31	4	4	4	4	3	3	5	4	4	1	4	3	3	4	5	55
K	19	L	1	1	2	3	2	2	2	2	3	4	2	1	1	2	2	30	4	4	3	4	3	5	3	4	5	2	3	4	4	3	4	55
F	19	L	3	2	2	3	2	2	1	2	3	5	2	2	1	2	2	34	4	4	4	5	3	3	2	4	3	3	4	4	2	3	4	52
E	20	L	2	2	2	3	1	2	2	2	2	4	1	3	2	1	2	31	4	4	3	4	4	3	5	5	4	5	4	4	3	2	3	57
F	19	L	2	2	1	2	1	2	2	2	3	5	2	2	1	2	2	32	4	4	3	4	4	5	4	3	4	2	3	4	4	5	57	

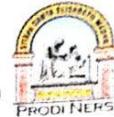


Paired Samples Statistics						
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	PRE TEST	32,3000	10	1,63639	0,51747	
	POST TEST	55,2000	10	1,68655	0,53333	
Paired Samples Test						
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper
					t	df
						Sig. (2-tailed)
						P-Value
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	#####	2,60128	0,82260	#####	##### -27,839 9 0,000

**BIMBINGAN REVISI SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Putri Christine Hutasoit
NIM : 032021041
Judul : Pengaruh Caring Behavior Dan Caring Code Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Asrama Gonzaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024
Nama Pengaji I : Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc
Nama Pengaji II : Ance M. Siallagan S.Kep., Ns., M.Kep
Nama Pengaji III : Vina Yolanda Sari Sigalingging S.Kep., Ns., M.Kep

NO	HARI/TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PENG I	PENG II	PENG III
1.	16 Januari 2024	Ance Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep	Pertambahan pembuktian dan saran			
2.	16 Januari 2024	Vina Yolanda Sari Sigalingging S.Kep., Ns., M.Kep	- Melengkapi isi pembahasan bab V - menambahkan lampiran - lampiran			



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

3.	17 Januari 2025	Mestiana Br.karo, M.kep., DNSc	<ul style="list-style-type: none">- Melengkapi halaman-halaman scripti sesuai buku panduan- Merapikan Daftar Isi dan Abstrak- Perbaiki kerangka konsep- Mengembangkan sistematika penulisan	<i>HP</i>		
4.	17 Januari 2025	Vina Yolanda Sri Sigalingging				<i>4</i>
5.	18 Januari 2025	Mestiana Br.karo, M.kep., DNSc	<ul style="list-style-type: none">- Merapikan segi penulisan atau sistematika penulisan huruf- merapikan Jarak Spasi- konsep Abstrak (lengkap)- Masukkan scan data ke lampiran- Mengembangkan sistematika penulisan (baga v)	<i>HP</i>		
6.	18 Januari 2025	Mestiana Br.karo, M.kep., DNSc	<ul style="list-style-type: none">- Mengembangkan sistematika penulisan- Jarak Spasi penulisan dan huruf- Mengembangkan etik penulisan sesuai dengan peraturan yang ditentukan- Mengembangkan lampiran-lampiran	<i>HP</i>		



Dipindai dengan CamScanner



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



10 Januari 2024	Amando Sinaga S.S., M.Pd			
19 Januari 2024	Mestiana Br.Karo. M.Kep., D.NSC			
20 Januari 2024	Anie Sialagan, S.Kep., N.S., M.Kep	Acc filed skripsi		
21 Januari 2024	Dr. Liliis Noritania, S.Kep., N.S., M.Kep	turntu 123 Acc		



Dipindai dengan CamScanner

3

**DOKUMENTASI**



